

**PENGARUH PERSEPSI SISWA PADA KOMPETENSI TEKNISI DAN KOMPETENSI
LABORAN TERHADAP MUTU LAYANAN LABORATORIUM
DI SMK NEGERI 2 PURWOKERTO**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun oleh:

NIRLAWATI
NIM.10518241013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MEKATRONIKA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **Pengaruh Persepsi Siswa pada Kompetensi Teknisi dan Kompetensi Laboran terhadap Mutu Layanan Laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto** yang disusun oleh:

NIRLAWATI

NIM. 10518241013

ini telah disetujui pembimbing untuk digunakan sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi jenjang Strata-1 pada Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Teknik.


Yogyakarta, Juli 2014

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Mekatronika



Herlambang Sigit Pramono, S.T.,M.Cs
NIP. 19650829 199903 1 001

Disetujui,
Dosen pembimbing



Soeharto, Ed.D
NIP. 19530825 197903 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PENGARUH PERSEPSI SISWA PADA KOMPETENSI TEKNISI DAN KOMPETENSI LABORAN TERHADAP MUTU LAYANAN LABORATORIUM DI SMK NEGERI 2 PURWOKERTO

Disusun oleh:

Nirlawati

NIM: 10518241013

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Mekatronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 3 Juli 2014

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Soeharto, M.Soe., Ed. D	Ketua Penguji		18 Juli 2014
Yuwono Indro H. S.Pd., M.Eng	Sekretaris Penguji		18.7.2014
Drs. Giri Wiyono, M.T	Penguji Utama		17-7-2014

Yogyakarta, Juli 2014

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Moch Bruri Triyono, M.Pd
NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nirlawati

NIM : 10518241013

Prodi : Pendidikan Teknik Mekatronika (S1)

Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Judul Skripsi : Pengaruh Persepsi Siswa pada Kompetensi Teknisi dan
Kompetensi Laboran terhadap Mutu Layanan Laboratorium di
SMK Negeri 2 Purwokerto.

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, Juli 2014

Yang Menyatakan,

Nirlawati
NIM. 10518241013

MOTTO

“Rencana Tuhan akan selalu berakhir dengan kebaikan”

“Rahmat Tuhan bukan hanya harta yang melimpah”

“Seperti bangunan tiga lantai, yang kuat itu pondasinya.”

“Hidup adalah proses. Hidup adalah belajar. Tanpa ada batas umur. Tanpa ada kata tua. Jatuh, berdiri lagi. Kalah, mencoba lagi. Gagal, bangkit lagi. NEVER GIVE UP. Sampai Tuhan berkata: WAKTUNYA PULANG”

“Jangan ketergantungan. Yakinlah bahwa kamu lebih kuat dari yang kamu tahu”

"Bahagia itu sederhana, mengikuti kata hati dan berlaku jujur. Uang, karir, keamanan, itu semua cuma bonus."

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Ibunda (Hermi) dan Ayahanda (Wasor) tercinta yang tanpa lelah memberikan bimbingan, do'a, dan dukungan moral maupun material.

Suami tercinta (Herry Sutikno) yang selalu memberikan cinta, semangat dan dukungan.

Kakakku (Ulis Setiawati) dan keponakanku (Eva Listiawati) tercinta yang selalu memberikan semangat.

Bapak Soeharto, Ed. D. selaku dosen pembimbing yang memberikan pengarahan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Teman-teman Mekatronika Kelas E 2010 yang selalu memberikan senyum kebahagiaan.

**PENGARUH PERSEPSI SISWA PADA KOMPETENSI TEKNISI DAN
KOMPETENSI LABORAN TERHADAP MUTU LAYANAN LABORATORIUM
DI SMK NEGERI 2 PURWOKERTO**

Oleh:
Nirlawati
NIM. 10518241013

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh persepsi siswa pada kompetensi teknisi terhadap mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto, (2) pengaruh persepsi siswa pada kompetensi laboran terhadap mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto, (3) pengaruh persepsi siswa pada kompetensi teknisi dan kompetensi laboran terhadap mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *ex-post facto*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Jurusan Teknik Audio Video, Teknik Elektronika Industri dan Teknik Pemesinan dengan populasi sebanyak 130 siswa dan sampel 97 siswa yang diperoleh melalui teknik *proportional random sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu persepsi siswa pada kompetensi teknisi (X_1), dan persepsi siswa pada kompetensi laboran (X_2). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu mutu layanan laboratorium (Y). Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner model angket dengan skala Likert. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif persepsi siswa pada kompetensi teknisi terhadap mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,220, (2) terdapat pengaruh positif persepsi siswa pada kompetensi laboran terhadap mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,215, (3) terdapat pengaruh positif persepsi siswa pada kompetensi teknisi dan kompetensi laboran terhadap mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,280.

Kata kunci: *kompetensi teknisi, kompetensi laboran, mutu layanan laboratorium.*

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik Laporan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa pada Kompetensi Teknisi dan Kompetensi Laboran terhadap Mutu Layanan Laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Kependidikan (S1) Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Penulis sadar bahwa penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, tidak lepas dari bimbingan dan bantuan semua pihak. Maka, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Soeharto, M.Soe., Ed. D. selaku Dosen Pembimbing TAS dan Ketua Penguji atas masukan dan bimbingannya bagi penulis hingga terselesaikannya TAS ini.
2. Ketut Ima Ismara, M.Pd, M.Kes. dan Dr. Samsul Hadi, M.Pd, M.T. selaku validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Drs. Giri Wiyono, M.T. dan Yuwono Indro Hatmojo, S.Pd., M.Eng. selaku Penguji dan Sekretaris yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Ketut Ima Ismara, M.Pd., M.Kes.dan Herlambang Sigit Pramono, S.T., M.Cs. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektro dan Ketua Program Studi

Pendidikan Teknik Mekatronika beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.

5. Dr. Moch Bruri Triyono, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Ir. H. Sartono, M. Pd selaku Kepala SMK Negeri 2 Purwokerto beserta staf dan warga sekolah lainnya yang telah membantu dalam proses pengambilan data.
7. Keluarga dan teman-teman Pendidikan Teknik Mekatronika (kelas E) angkatan 2010 yang senantiasa memberikan do'a dan bantuan dalam proses pengerjaan skripsi.
8. Semua pihak yang belum dapat penulis sebutkan satu persatu, atas segala dukungan dan bantuan diucapkan banyak terimakasih

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, Juli 2014

Penulis

Nirlawati

NIM. 10518241013

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 10
A. Kajian Teori	10
a. Pengertian Kompetensi	10
b. Pengertian Kompetensi Teknisi	11
c. Pengertian Kompetensi Laboran	13
d. Pengetahuan, Keterampilan dan <i>Soft Skill</i>	15
e. Mutu Layanan Laboratorium.....	20
f. Layanan Prima.....	25
g. Standar Pelayanan.....	26
h. Proses Pelayanan.....	27
B. Hasil Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Pikir	30
D. Hipotesis Penelitian	33
 BAB III METODE PENELITIAN	 34
A. Desain Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel	35
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	37
E. Teknik dan Instrumen Penelitian	40
a. Teknik Pengumpulan Data	40
b. Instrumen Penelitian.....	40
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	43
a. Validitas Instrumen.....	44
b. Reliabilitas Instrumen	45
G. Teknik Analisis Data	47

1. Statistik Deskriptif	47
2. Uji Persyarat Analisis	48
a. Uji Normalitas	48
b. Uji Linearitas	49
c. Uji Multikolinieritas	49
3. Pengujian Hipotesis	50
a. Analisis Regresi Linear Sederhana	50
b. Analisis Regresi Linear Ganda	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Deskripsi Statistik	53
1. Data Persepsi Siswa pada Kompetensi Teknisi	53
2. Data Persepsi Siswa pada Kompetensi Laboran.....	56
3. Data Mutu Layanan Laboratorium.....	59
B. Pengujian Persyaratan Analisis	62
1. Uji Normalitas	62
2. Uji Linieritas	63
3. Uji Multikolinieritas	64
C. Pengujian Hipotesis	65
1. Pengujian Hipotesis Pertama	65
2. Pengujian Hipotesis Kedua	66
3. Pengujian Hipotesis Ketiga	68
D. Pembahasan Hasil Penelitian	70
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Keterbatasan Penelitian	74
C. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Distribusi Jumlah Populasi dan Sampel	37
Tabel 2. Skala <i>Likert</i> Empat Alternatif Jawaban.....	40
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Persepsi Siswa pada Kompetensi Teknisi ..	41
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Persepsi Siswa pada Kompetensi Laboran.	42
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Mutu Layanan Laboratorium.....	43
Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen	45
Tabel 7. Nilai Koefisien Reliabilitas	46
Tabel 8. Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen	46
Tabel 9. Kategorisasi Hasil Pengukuran	48
Tabel 10. Statistik Persepsi Siswa pada Kompetensi Teknisi.....	53
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Data Persepsi Siswa pada Kompetensi Kompetensi Teknisi	54
Tabel 12. Kategorisasi Data Persepsi Siswa pada Kompetensi Kompetensi Teknisi	55
Tabel 13. Statistik Persepsi Siswa pada Kompetensi Kompetensi Laboran	56
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Data Persepsi Siswa pada Kompetensi Kompetensi Laboran	57
Tabel 15. Kategorisasi Data Persepsi Siswa pada Kompetensi Kompetensi Laboran	58
Tabel 16. Statistik Mutu Layanan Laboratorium	59
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Data Mutu Layanan Laboratorium	60
Tabel 18. Kategorisasi Data Mutu Layanan Laboratorium.....	61
Tabel 19. Hasil Uji Normalitas	62
Tabel 20. Hasil Uji Linieritas.....	63
Tabel 21. Hasil Uji Multikolinieritas.....	64
Tabel 22. Hasil Analisis Regresi dan Sederhana X_1 terhadap Y.....	65
Tabel 23. Hasil Analisis Regresi Sederhana X_2 terhadap Y	67
Tabel 24. Hasil Analisis Regresi Berganda X_1 dan X_2 terhadap Y	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa pada Kompetensi Teknisi	54
Gambar 2. Kategorisasi Persepsi Siswa pada Kompetensi Teknisi.....	55
Gambar 3. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa pada Kompetensi Laboran.....	57
Gambar 4. Kategorisasi Persepsi Siswa pada Kompetensi Laboran	58
Gambar 5. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Mutu Layanan Laboratorium	60
Gambar 6. Kategorisasi Data Mutu Layanan Laboratorium.....	61
Gambar 7. Ringkasan Hasil Penelitian	70
Gambar 8. Kerangka Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Persepsi Siswa pada Kompetensi Laboran terhadap Mutu Layanan Laboratorium	72

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Perhitungan Jumlah Sampel Penelitian	81
Lampiran 2. Kisi-kisi Angket.....	82
Lampiran 3. Instrumen Penelitian.....	85
Lampiran 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	89
Lampiran 5. Data Mentah Penelitian	90
Lampiran 6. Analisis Data	101
Lampiran 7. Validasi Instrumen Penelitian	107
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang Pendidikan Menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs, hal ini teruat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 (<http://www.kemendiknas.go.id/>). Pendidikan menengah kejuruan pada dasarnya bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan sifat spesialisasi kejuruan dan persyaratan dunia industri dan dunia usaha. Menghadapi era industrialisasi dan persaingan bebas dibutuhkan tenaga kerja yang produktif, efektif, disiplin dan bertanggungjawab sehingga mereka mampu mengisi, menciptakan, dan memperluas lapangan kerja.

Bachtiar Hasan menyebutkan bahwa :

“Fungsi pendidikan kejuruan adalah (1) menyiapkan siswa menjadi manusia Indonesia seutuhnya yang mampu meningkatkan kualitas hidup, mampu mengembangkan dirinya dan memiliki keahlian dan keberanian membuka peluang meningkatkan penghasilan, (2) menyiapkan siswa menjadi tenaga produktif: memenuhi keperluan tenaga kerja dunia usaha dan industri, menciptakan lapangan kerja bagi dirinya dan bagi orang lain, merubah status siswa dari ketergantungan menjadi bangsa yang berprestasi (produktif), (3) menyiapkan siswa menguasai IPTEK, sehingga: mampu mengikuti, menguasai, dan menyesuaikan diri dengan kemajuan IPTEK, memiliki kemampuan dasar untuk dapat mengembangkan diri secara berkelanjutan”
(http://file.upi.edu/Direktori/fptk/jur._pend._teknik_elektro/1955120)

41981031-bachtiarhasan/pendidikan_kejuruan_di_indonesia.pdf.)
Sekolah Menengah Kejuruan mempunyai berbagai macam

program keahlian dikarenakan SMK merupakan sebuah sekolah yang memang didirikan untuk menghasilkan lulusan-lulusan yang nantinya siap untuk bekerja di dunia kerja. SMK sangat mengedepankan keahlian-keahlian lulusan mereka. Keahlian-keahlian para peserta didik yang bersekolah di SMK diperoleh dari berbagai program kerja dan praktikum yang diselenggarakan pihak sekolah. Sebuah program kerja terutama praktikum yang diselenggarakan SMK tidak akan pernah lepas dari peranan seorang teknisi dan laboran.

Teknisi dan laboran merupakan seseorang yang menguasai bidang teknologi tertentu yang lebih banyak memahami teori bidang tersebut, umumnya mereka mempunyai keahlian lebih dalam bidang itu (<http://www.republika.co.id/>). Mereka memiliki tugas berupa mempersiapkan alat, bahan, hingga perbaikan mesin dan perawatan mesin yang digunakan dalam proses praktikum. Kinerja teknisi dan laboran yang baik dalam sebuah SMK akan berjalan selaras dengan kualitas praktikum yang mempengaruhi terhadap kualitas lulusan SMK. Fasilitas sekolah tentunya akan sangat mempengaruhi kualitas dari lulusan SMK tersebut. Peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 2005 pasal 1 (<http://www.kemendiknas.go.id/>) menyebutkan bahwa, sekolah harus memenuhi standar sarana dan prasarana yaitu standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses

pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Laboratorium merupakan penunjang akademik pada lembaga pendidikan untuk mendukung kegiatan praktikum, berupa ruangan tertutup atau terbuka, bersifat permanen atau bergerak, dikelola secara sistematis untuk kegiatan pengujian, kalibrasi, dan/atau produksi dalam skala terbatas, dengan menggunakan peralatan dan bahan berdasarkan metode keilmuan tertentu, dalam rangka pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan/atau pengabdian kepada masyarakat. Laboratorium di SMK adalah sebagai tempat berlangsungnya kegiatan praktikum dan penelitian yang mendukung pembelajaran dan pengembangan keilmuan serta pengabdian kepada masyarakat.

Untuk dapat menjalankan fungsinya secara optimal suatu laboratorium harus dikelola berdasarkan sistem manajemen yang baik. Salah satu aspek dalam sistem manajemen laboratorium antara lain mencakup pengelolaan alat, bahan dan sumber daya termasuk sumber daya manusia (SDM), serta proses yang terjadi di laboratorium tersebut. Berbicara tentang sumber daya manusia laboratorium, maka teknisi dan laboran merupakan SDM yang sangat vital bagi laboratorium. Teknisi dan laboran yang mempunyai keahlian/kompetensi dibidangnya serta inovasi dalam pengembangan laboratorium akan membuat laboratorium dapat menjalankan fungsinya dengan baik dan bahkan berkontribusi bagi pengembangan institusi.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 26 Tahun 2008 (<http://www.kemendiknas.go.id/>) tentang standar tenaga laboratorium sekolah/madrasah memutuskan bahwa :

“Pasal 1; (1) Standar tenaga laboratorium sekolah/madrasah mencakup kepala laboratorium sekolah/madrasah, teknisi laboratorium sekolah/madrasah, dan laboran sekolah/madrasah. (2) Untuk dapat diangkat sebagai tenaga laboratorium sekolah/madrasah, seseorang wajib memenuhi standar tenaga laboratorium sekolah/madrasah yang berlaku secara nasional. (3) Standar tenaga laboratorium sekolah/madrasah sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Pasal 2; Penyelenggara sekolah/madrasah wajib menerapkan standar tenaga laboratorium sekolah/madrasah sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri ini, selambat-lambatnya 5 (lima) tahun setelah Peraturan Menteri ini ditetapkan. Peraturan tersebut memutuskan bahwa pendidikan teknisi minimal adalah D2 dan pendidikan laboran minimal D1 yang sesuai dengan bidang keahlian masing-masing”.

Namun pada kenyataannya kualifikasi tenaga laboratorium yang

ada saat ini beragam mulai dari yang berlatar pendidikan SMA/SMK, sampai dengan sarjana. Umumnya kepala laboratorium merangkap tugasnya sebagai tenaga laboratorium. Hal ini sangat berbanding terbalik dengan standarisasi tenaga laboratorium sekolah Permendiknas No. 26 Tahun 2008 (<http://www.kemendiknas.go.id/>) yaitu: (1) Tenaga laboratorium sekolah merupakan salah satu tenaga kependidikan yang sangat diperlukan untuk mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah melalui kegiatan laboratorium, (2) Tenaga laboratorium sekolah merupakan tenaga fungsional. Oleh karena itu diperlukan kualifikasi, standar kompetensi, dan sertifikasi.

Permendiknas No. 26 Tahun 2008 (<http://www.kemendiknas.go.id/>)

menerangkan bahwa:

“Tenaga laboratorium sekolah adalah tenaga kependidikan yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang proses pendidikan di laboratorium di sekolah. Tenaga laboratorium dibagi menjadi dua yaitu laboran dan teknisi. Laboran sendiri adalah tenaga laboratorium dengan keterampilan tertentu yang bertugas membantu pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di laboratorium sekolah. Sedangkan teknisi adalah tenaga laboratorium dengan jenjang keterampilan dan keahlian tertentu yang lebih tinggi dari laboran, yang bertugas membantu

pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di laboratorium sekolah".
Permendiknas No. 26 Tahun 2008 (<http://www.kemendiknas.go.id/>).

dijelaskan bahwa:

"kualifikasi teknisi laboratorium sekolah minimal lulusan D2 yang relevan dengan jenis laboratorium yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang ditetapkan oleh pemerintah, memiliki sertifikat teknisi laboratorium sekolah dari perguruan tinggi atau lembaga lain yang ditetapkan oleh pemerintah. Sedangkan kualifikasi dari laboran itu sendiri minimal adalah lulusan D1 yang relevan dengan jenis laboratorium yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang ditetapkan oleh pemerintah, memiliki sertifikat laboran sekolah/madrasah dari perguruan tinggi yang ditetapkan oleh pemerintah".

Tugas dan tanggungjawab seorang teknisi dan laboran adalah membantu proses pembelajaran praktikum di SMK. Pembelajaran praktikum seharusnya dilaksanakan dengan baik dan berkualitas. Kualitas pembelajaran praktikum merupakan tingkat penilaian baik atau buruk akan suatu proses penyampaian ilmu pengetahuan yang menggunakan sebuah metode yang membangun aspek kompetensi kognitif, afektif, maupun psikomotor pada diri peserta didik. Hal inilah yang dinilai oleh siswa apakah dalam suatu proses pembelajaran praktik seorang teknisi dan laboran sudah memberikan pelayanan yang baik atau belum.

Teknisi dan laboran dengan kompetensinya memiliki peranan dalam kualitas proses pembelajaran praktikum di sekolah oleh karenanya pemerintah telah menstandarkan kompetensi teknisi dan laboran yang harus dimiliki sekolah. Namun kenyataan yang ada di lapangan terkadang tidak sesuai dengan harapan. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh penulis pada Februari 2014 tentang SDM di sebuah SMK di SMK Negeri 2 Purwokerto ditemukan beberapa fakta

keberadaan seorang teknisi dan laboran disebuah SMK menjadi kurang begitu diperhatikan akan kualitasnya dalam mendukung sebuah pembelajaran praktikum. Secara kualitas jika kita mengambil standar sesuai Permendiknas Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Laboratorium Sekolah/Madrasah didapatkan bahwa teknisi dan laboran yang berada di sekolah tersebut belum sesuai dengan standar administratif kriteria seseorang yang dapat menjadi seorang teknisi dan laboran yang bekerja di sekolah. Hal tersebut menimbulkan sebuah masalah ketika SMK tersebut diwajibkan untuk akreditasi jurusan yang mereka miliki. Hal ini akan menimbulkan masalah jika teknisi dan laboran tidak sesuai dengan standar administratif yang diterapkan pemerintah tetapi proses pembelajaran praktikum di sekolah tersebut masih dapat berlangsung.

Dapat berlangsungnya sebuah proses pembelajaran praktikum bukan berarti dalam prosesnya tidak ditemukan hambatan-hambatan. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh penulis hambatan yang sering timbul dalam pembelajaran praktikum mengenai mutu layanan laboratorium yang diberikan oleh teknisi maupun laboran di SMK Negeri 2 Purwokerto antara lain tentang kelancaran proses praktikum yang dipengaruhi oleh jumlah alat praktikum yang masih kurang hingga kesiapan alat praktikum yang masih belum siap pakai, selain itu hambatan lain yang sering muncul adalah masih ditemukannya masalah kekurangan bahan praktikum oleh siswa.

Teknisi dan laboran dalam sebuah pembelajaran praktikum berdiri sebagai salah satu faktor *eksternal* yang mempengaruhi kualitas

pembelajaran praktikum. Teknisi dan laboran memiliki peran dalam pembelajaran praktikum sebagai seseorang yang mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kelengkapan praktikum yang digunakan. Kinerja teknisi dan laboran menjadi dipertanyakan dalam sebuah pembelajaran praktikum mengingat latar belakang kompetensi mereka yang tidak sesuai dengan standar yang diterapkan pemerintah. Hal tersebut menimbulkan pertanyaan dan mendorong untuk diketahui lebih lanjut dengan melakukan penelitian tentang sejauh mana pengaruh persepsi siswa pada kompetensi teknisi dan kompetensi laboran terhadap mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan yaitu mutu layanan laboratorium yang belum memenuhi standar dan syarat yang berlaku di SMK. Padahal pelayanan yang baik terhadap siswa yang akan melakukan pembelajaran praktik di SMK sangat dibutuhkan. Karena hal ini sangat mempengaruhi hasil dari kualitas pembelajaran praktik itu sendiri.

Jika mutu layanan yang diberikan oleh teknisi dan laboran kurang memuaskan terhadap siswa, maka kinerja siswa dalam melakukan praktik pembelajaran pun akan berkurang. Hal ini terjadi karena upaya mutu pelayanan laboratorium/bengkel merupakan serangkaian kegiatan yang komprehensif dan integral yang menyangkut struktur, proses dan *outcome* secara obyektif, sistematis dan berlanjut, memantau dan menilai mutu dan kewajiban pelayanan terhadap siswa, dan

memecahkan masalah-masalah yang terungkap sehingga pelayanan laboratorium yang diberikan berdaya guna dan berhasil guna.

Partisipasi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran praktik di sekolah dalam sebuah laboratorium yang tidak diiringi dengan mutu layanan yang baik akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran siswa yang kurang maksimal. Hal ini tentu akan sangat mempengaruhi kualitas lulusan SMK.

C. Batasan Masalah

Guna membatasi perluasan masalah, penelitian ini membatasi masalah hanya pada pengaruh persepsi siswa pada kompetensi kompetensi teknis dan kompetensi laboran terhadap mutu layanan laboratorium.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh persepsi siswa pada kompetensi teknis terhadap mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto?
2. Adakah pengaruh persepsi siswa pada kompetensi laboran terhadap mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto?
3. Adakah pengaruh persepsi siswa pada kompetensi teknis dan kompetensi laboran terhadap mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh persepsi siswa pada kompetensi teknisi terhadap mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto.
2. Mengetahui pengaruh persepsi siswa pada kompetensi laboran terhadap mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto.
3. Mengetahui pengaruh persepsi siswa pada kompetensi teknisi dan kompetensi laboran terhadap mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk berbagai pihak, antara lain :

1. Teknisi dan laboran termotivasi untuk meningkatkan pelayanannya terhadap kegiatan pembelajaran praktik di sekolah guna meningkatkan kualitas pembelajaran praktikum di SMK.
2. Digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan mutu layanan laboratorium sekolah, dalam upaya meningkatkan kualitas dari seorang teknisi dan laboran agar lebih berkualitas.
3. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk SMK agar dapat menciptakan lulusan SMK yang mampu bersaing di dunia kerja dan industri.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

a. Pengertian Kompetensi

Kompetensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa, 2005: 584) adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu). Nealthey menyatakan bahwa dalam lingkungan perusahaan baik di dalam negeri, pada awalnya hanya ada dua jenis definisi yang berkembang pesat.

“1) Kompetensi yang didefinisikan sebagai gambaran tentang apa yang harus diketahui atau dilakukan seseorang agar dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Pengertian kompetensi jenis ini dikenal dengan nama kompetensi teknis atau fungsional (*technical/functional*).” (Hutapea & Thoha, 2008: 3).

Kompetensi ini berkaitan dengan aspek pengetahuan dan keterampilan seseorang. Pengetahuan seseorang berkaitan dengan otak. Pengetahuan tersebut biasanya digunakan dalam hal perencanaan ataupun strategi yang digunakan untuk bekerja. Keterampilan seseorang berkaitan dengan aktivitas tubuh yang digunakan untuk melakukan pekerjaan yang membutuhkan suatu tindakan.

“2) Kompetensi yang menggambarkan bagaimana seseorang diharapkan berperilaku agar dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Pengertian kompetensi jenis ini dikenal dengan nama kompetensi perilaku (*behavioral competencies*) atau dapat juga disebut dengan istilah kompetensi lunak (*soft skill/soft competency*).” (Hutapea & Thoha, 2008: 4).

Kompetensi ini berkaitan dengan aspek afektif atau *soft skill* seseorang. Aspek tersebut sangat penting di dunia kerja. *Soft skill* sangat berpengaruh terhadap kesuksesan seseorang dalam bekerja. Orang yang mempunyai *soft skill* yang tinggi, kemungkinan besar akan menjadi orang sukses.

Menurut penjelasan umum Standar Kompetensi Nasional, kompetensi diartikan sebagai kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan atau melaksanakan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja. Boyatzis dalam penelitian Parulian Hutapea & Nuriana Thoha (2008: 4) menyebutkan bahwa: “kompetensi adalah kapasitas yang ada pada seseorang yang bisa membuat orang tersebut mampu memenuhi apa yang disyaratkan oleh pekerjaan dalam suatu organisasi sehingga organisasi tersebut mampu mencapai hasil yang diharapkan”.

b. Pengertian Kompetensi Teknisi

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Hal ini dapat dilihat dari pendapat Mc Ashan dalam kutipan Mulyasa (2008: 37-38) mengemukakan bahwa kompetensi: “ *is a knowledge, skill, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psychomotor behaviors*”. Dengan demikian, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia

dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Menurut Gordon yang dikutip oleh Mulyasa (2008: 38-39) menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut:

1. Pengetahuan, yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
2. Keterampilan, adalah sesuatu bakat/keahlian yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik,
3. Sikap, yaitu perasaan (senang - tidak senang, suka - tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan upah dan sebagainya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa, 2005: 1158) pengertian teknisi adalah ahli teknik. Teknisi merupakan salah satu komponen sekolah yang berkaitan langsung dengan laboratorium ataupun bengkel sebagai tempat praktik siswa SMK. Pelayanan laboratorium/bengkel di SMK sangat menentukan keberhasilan kegiatan praktik. Hal ini membawa konsekuensi bahwa seorang teknisi harus benar-benar memiliki kompetensi sesuai bidang kerjanya, memahami dengan baik tentang kode etiknya. Teknisi adalah tenaga laboratorium dengan jenjang keterampilan dan keahlian tertentu yang lebih tinggi dari laboran, yang bertugas membantu pendidik

dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di laboratorium sekolah.

Seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas bahwa kualifikasi teknisi laboratorium sekolah minimal lulusan D2 yang relevan dengan jenis laboratorium yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang ditetapkan oleh pemerintah, memiliki sertifikat teknisi laboratorium sekolah dari perguruan tinggi atau lembaga lain yang ditetapkan oleh pemerintah (Permendiknas No. 26 Tahun 2008).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi siswa pada kompetensi teknisi merupakan anggapan seorang siswa kepada teknisi terhadap kemampuan yang dimiliki teknisi untuk melakukan tugas dan pekerjaannya yang sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku untuk teknisi dan laboran yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan *softskill*.

c. Pengertian Kompetensi Laboran

Pengertian kompetensi menurut sejumlah pakar bidang sumber daya manusia pada konferensi mengenai kompetensi di Johanessburg menyatakan bahwa:

“Kompetesni adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan sikap yang saling terkait mempengaruhi sebagian besar jabatan (peran atau tanggung jawab), berkorelasi dengan kinerja pada jabatan tersebut, dan dapat diukur dengan standar-standar yang dapat diterima, serta dapat ditingkatkan melalui upaya-upaya pelatihan dan pengembangan.” (Prihadi, 2004: 89).

Setara dengan itu, Thomas menyatakan bahwa kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan kualitas-kualitas manajer/*leader* yang efektif (Prihadi, 2004: 89).

Menurut Gordon yang dikutip oleh Mulyasa (2008: 38-39) menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut:

1. Pengetahuan, yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
2. Keterampilan, adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik,
3. Sikap, yaitu perasaan (senang - tidak senang, suka - tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan upah dan sebagainya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat bahasa, 2005: 621) pengertian laboran adalah orang (ahli kimia dsb) yang bekerja di laboratorium. Laboran adalah tenaga laboratorium dengan keterampilan tertentu yang bertugas membantu pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di laboratorium sekolah. Sedangkan kualifikasi dari laboran itu sendiri minimal adalah lulusan D1 yang relevan dengan jenis laboratorium yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang ditetapkan oleh pemerintah, memiliki sertifikat laboran sekolah/madrasah dari perguruan tinggi yang ditetapkan oleh pemerintah (Permendiknas No. 26 Tahun 2008).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi siswa pada kompetensi laboran merupakan anggapan dari seorang siswa pada laboran dimana laboran mempunyai kemampuan melakukan tugas dan pekerjaannya yang sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku untuk laboran yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan *softskill*.

d. Pengetahuan, Keterampilan, dan *Soft Skill*

1. Pengetahuan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat bahasa, 2005: 1121) pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui. “Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui indera mata dan indera telinga” (Notoatmodjo, 2003: 127). Webster menyatakan bahwa pengetahuan adalah *“the fact or condition of knowing something with familiarity gained through experience or association”* (Dean, 2005: 20). Pengetahuan merupakan fakta atau kondisi mengetahui sesuatu dengan jelas yang diperoleh melalui pengalaman atau hubungan.

Teori pengetahuan empirisme menyebutkan “Pengetahuan tidak diperoleh secara *apriori* (mendahului pengalaman), melainkan secara *aposteriori* (melalui pengalaman)” (Hardiman, 2007: 64). Pengetahuan tidak muncul begitu saja, akan tetapi melalui proses-proses pengalaman yang akan menghasilkan suatu pengetahuan. Proses belajar yang dialami teknisi dan laboran selama di pendidikan merupakan suatu pengalaman yang bermanfaat. Pengalaman tersebut menghasilkan pengetahuan-pengetahuan yang akan memberikan suatu tingkat kemampuan tertentu.

Dalam sistem pendidikan di SMK seorang teknisi dan laboran diharuskan untuk mempunyai pengetahuan-

pengetahuan yang relevan dengan bidangnya karena hal ini sangat berkaitan dengan keberhasilan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran praktikum di laboratorium. Hal ini terjadi karena siswa SMK yang melakukan pembelajaran praktik tidak hanya memperoleh pengetahuan dari guru saja, akan tetapi juga dari teknisi dan laboran di laboratorium.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan adalah informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk menindaki, yang lantas melekat di benak seseorang. Pada umumnya, pengetahuan memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola. Manakala informasi dan data sekedar berkemampuan untuk menginformasikan atau bahkan menimbulkan kebingungan, maka pengetahuan berkemampuan mengarahkan tindakan.

2. Keterampilan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa, 2005: 1180) keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. "Keterampilan adalah suatu kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan ke dalam bentuk praktik sehingga tercapai hasil kerja yang diinginkan" (Suprpto, 2009: 135). Pengertian ini biasanya cenderung pada aktivitas psikomotor. *"Skill is defined as the entire range of talents, traits, and practical knowledge that each of us possesses"* (Brown, 2012: 2). Brown menjelaskan bahwa keterampilan didefinisikan

sebagai seluruh rentang bakat, sifat, dan pengetahuan, yang bersifat praktik yang kita miliki. “Keterampilan adalah kemampuan atau kemahiran dalam melaksanakan tugas khusus” (Fuad dan Ahmad, 2009: 22).

Berdasarkan beberapa pengertian keterampilan yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan (skill) adalah bakat/kemampuan dalam bentuk praktik untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaan. Ada 5 kelompok keterampilan yang harus dimiliki seseorang yaitu :1) keterampilan teknis, 2) keterampilan analitis, 3) keterampilan membuat putusan, 4) keterampilan komputer, dan 5) keterampilan membina hubungan (Fuad dan Ahmad, 2009: 22).

Keterampilan teknis berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan spesifik, teknik-teknik, dan sumber daya di dalam melaksanakan pekerjaan. Hal ini sangat diperlukan seseorang dalam proses bekerja. Keterampilan analitis berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menggunakan pendekatan ilmiah atau teknik-teknik tertentu untuk memecahkan masalah-masalah organisasi. Seseorang yang mempunyai keterampilan analitis yang baik akan lebih mudah dalam bekerja karena dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam bekerja. Keterampilan membuat putusan berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam membuat keputusan berdasarkan beberapa alternatif yang dipilih. Keterampilan komputer berkaitan dengan

kemampuan seseorang untuk mengoperasikan komputer dan *software* pendukung pelaksanaan pekerjaan untuk menyelesaikan berbagai aspek pekerjaan secara lebih cepat, tepat, dan akurat. Saat ini perkembangan zaman sangat pesat, banyak beberapa lembaga yang sudah menggunakan sistem komputer dalam kegiatannya. Keterampilan ini sangat diperlukan oleh seorang teknisi dan laboran untuk kemajuan sekolahnya. Keterampilan membina hubungan berkaitan dengan kemampuan seseorang membina hubungan dengan orang lain, dan dalam melaksanakan pekerjaan secara bersama. Seorang pekerja yang mempunyai hubungan yang baik dengan orang lain akan lebih mudah dalam bekerja. Hubungan yang baik meningkatkan kerja sama tim dalam bekerja sehingga proses produksi kerja akan lebih meningkat.

Dalam hal ini diharapkan seorang teknisi dan laboran mempunyai keterampilan yang sesuai dengan bakatnya dan sesuai dengan bidangnya yang relevan agar dapat memenuhi standar tenaga kerja yang sesuai prosedur dalam menjalankan tugasnya di laboratorium sekolah.

3. *Soft Skill*

Menurut Ubaedy (2008: 68), *skills* dapat dibagi dua yaitu *hard skill* dan *soft skill*. *Hard skill* pada umumnya adalah pekerjaan-pekerjaan teknis atau kemampuan akademik, dan *soft skill* adalah kemampuan seseorang (di luar kemampuan teknis dan akademik) dalam memberdayakan diri, menjalin hubungan

secara konstruktif dengan orang lain atau dalam menyiasati realitas. “*Soft skill* adalah kemampuan-kemampuan yang terlihat yang diperlukan untuk sukses, misalnya kemampuan kerja sama, integritas dan lain-lain” (Pratiwi, 2005: 1). Berthal menyatakan bahwa *soft skill* adalah “*Personal and interpersonal behaviors that develop and maximize human performance (e.g. coaching, team building, initiative, decision making etc.)*” (Sailah, 2008: 17).

Dari berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *soft skills* merupakan kemampuan yang sudah melekat pada diri seseorang, tetapi dapat dikembangkan dengan maksimal dan dibutuhkan dalam dunia pekerjaan sebagai pelengkap dari kemampuan *hard skills*. Keberadaan antara *hard skills* dan *soft skills* sebaiknya seimbang, seiring, dan sejalan. *Soft skill* dibutuhkan seorang teknisi dan laboran untuk bisa menentukan keberhasilannya dalam melakukan pekerjaannya di laboratorium SMK. *Soft skill* sangat dibutuhkan dalam suatu pekerjaan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Rao, “*Studies by Standford Research Institute and the Carnigie Mellon Foundation among Fortune 500 CEOs found that 75% of long term job success depended on people skills and only 25% Technical skill*” (Rao, 2010: 5).

Dari pernyataan tersebut dinyatakan bahwa *people skill* (*soft skill*) sangat berperan penting dalam kesuksesan orang dalam bekerja daripada *technical skills* (*hard skill*). Dennis E. Coates dalam Rao menjelaskan, “...hard skill are technical or

administrative procedures related to organization's core business. By contrast, soft skill (also called people skills) are typically hard to observe, quantify and measure” (Rao, 2010: 6).

Dennis dalam Rao (2010, 6) menyatakan bahwa soft skill juga disebut dengan people skill, sedangkan hard skill bisa disebut dengan technical skills. Soft skill sulit untuk diketahui dan diukur karena merupakan kemampuan yang ada pada diri manusia yang tidak terlihat.

e. Mutu Layanan Laboratorium

1. Pengertian Mutu

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa, 2005: 768) pengertian mutu adalah (ukuran) baik buruk suatu benda. Kata “Mutu” berasal dari bahasa inggris, “Quality” yang berarti kualitas. Dengan hal ini, mutu berarti merupakan sebuah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri. Sesuai keberadaannya, mutu dipandang sebagai nilai tertinggi dari suatu produk atau jasa. Menurut Crosby mutu adalah sesuai yang disyaratkan atau distandarkan (*Conformance to requirement*), yaitu sesuai dengan standar mutu yang telah ditentukan, baik inputnya, prosesnya maupun outputnya (Muslih Al Hafizh, 2013: 1).

Bagi setiap institusi, mutu adalah agenda utama dan meningkatkan mutu merupakan tugas yang paling penting. Walaupun demikian, ada sebagian orang yang menganggap mutu sebagai sebuah konsep yang penuh dengan teka-teki. Mutu dianggap sebagai suatu hal yang membingungkan dan sulit untuk

diukur. Mutu dalam pandangan seseorang terkadang bertentangan dengan mutu dalam pandangan orang lain, sehingga tidak aneh jika ada dua pakar yang tidak memiliki kesimpulan yang sama tentang bagaimana cara menciptakan institusi yang baik (Muslih Al Hafizh, 2013: 1).

Suatu konsep yang absolut, mutu sama halnya dengan sifat baik, cantik dan benar, merupakan suatu idealisme yang tidak dapat dikompromikan. Dalam definisi yang absolut, sesuatu yang bermutu merupakan bagian dari standar yang sangat tinggi yang tidak dapat diunggulii. Produk-produuk yang bermutu adalah sesuatu yang dibuat dengan sempurna dan dengan biaya yang mahal.

Mutu dalam pengertian relatif bukanlah suatu sebutan untuk suatu produk atau jasa, tetapi pernyataan bahwa suatu produk atau jasa telah memenuhi persyaratan atau kriteria, atau spesifikasi yang ditetapkan. Produk atau jasa tersebut tidak harus terbaik, tetapi telah memenuhi standar yang ditetapkan. Mutu sangat berkaitan erat dengan pelayanan yang baik/prima.

2. Pengetian Layanan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa, 2005: 646) pengertian layanan adalah perihal cara melayani. Layanan adalah setiap kegiatan atau manfaat yang ditawarkan suatu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun (Simamora, 2003: 172). Sementara itu, Walker dalam Tjiptono (2005: 112) mengemukakan perspektif layanan sebagai sebuah

sistem, dimana setiap bisnis jasa dipandang sebagai sebuah sistem yang terdiri atas dua komponen utama: (1) standar pelayanan; dan (2) proses pelayanan.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelayanan merupakan suatu bentuk sistem, prosedur atau metode tertentu diberikan kepada orang lain, dalam hal ini kebutuhan pelanggan tersebut dapat terpenuhi sesuai dengan harapan atau keinginan pelanggan dengan tingkat persepsi mereka. Ada beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya layanan yaitu:

- a. Adanya rasa cinta dan kasih sayang: cinta dan kasih sayang membuat manusia bersedia mengorbankan apa yang ada padanya sesuai kemampuannya, diwujudkan menjadi layanan dan pengorbanan dalam batas ajaran agama, norma, sopan santun, dan kesusilaan yang hidup dalam masyarakat.
- b. Adanya keyakinan saling tolong menolong sesamanya: rasa tolong menolong merupakan gerak naluri yang sudah melekat pada manusia. Apa yang dilakukan oleh seseorang untuk orang lain karena diminta oleh orang yang membutuhkan pertolongan hakikatnya adalah pelayanan, di samping ada unsur pengorbanan, namun kata pelayanan tidak pernah digunakan dalam hubungan ini.
- c. Adanya keyakinan bahwa berbuat baik kepada orang lain adalah salah satu bentuk amal: inisiatif berbuat baik

timbul dari orang yang bukan berkepentingan untuk membantu orang yang membutuhkan bantuan, proses ini disebut pelayanan.

3. Pengertian Laboratorium

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa, 2005: 621) pengertian laboratorium adalah tempat atau kamar tertentu yang dilengkapi dengan peralatan untuk mengadakan percobaan (penyelidikan dsb). Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1980 Tentang Pokok-pokok Organisasi Universitas atau Institut Negeri pengertian laboratorium dijelaskan pada pasal 27 dan Pasal 28 (Undang-Undang, 1980: 7). Pasal 27 menjelaskan tentang pengertian laboratorium, sedangkan Pasal 28 menjelaskan tentang personal yang berhak mengelola laboratorium. Kedua pasal tersebut berbunyi antara lain; Pasal 27 menyebutkan bahwa, "laboratorium/bengkel adalah sarana penunjang jurusan dalam satu atau sebagian ilmu, teknologi atau seni tertentu sesuai dengan keperluan bidang studi yang bersangkutan. "Selanjutnya, pada Pasal 28 menjelaskan, laboratorium/bengkel dipimpin oleh seorang guru atau seorang tenaga pengajar yang keahliannya telah memenuhi persyaratan sesuai dengan cabang ilmu, teknologi, dan seni tertentu dan bertanggungjawab langsung kepada Ketua Jurusan.

Dari pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa laboratorium adalah tempat dimana proses belajar mengajar praktik dilaksanakan. Laboratorium merupakan salah satu

komponen prasarana dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif yang urgensinya sangat dominan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran praktikum dan mutu pendidikan pada umumnya yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan mutu lulusan yang optimal.

Tujuan atau peranan laboratorium menurut Depdikbud (1979: 7) menjelaskan bahwa laboratorium berfungsi sebagai tempat untuk memecahkan masalah, mendalami suatu fakta, keterampilan dan berfikir ilmiah, menanamkan dan mengembangkan sikap ilmiah, menemukan masalah baru, dsb.

Selanjutnya terkait dengan hal tersebut di atas SMK Negeri 2 Purwokerto, Jawa Tengah terasa perlu untuk memiliki fasilitas sekolah yang memadai khususnya mutu layanan laboratorium praktik yang sesuai dengan standar sarana dan prasarana pendidikan sesuai standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Menurut Daryani (2008: 1) dalam proses pembelajaran menggunakan laboratorium mempunyai peranan yaitu : (1) siswa dan guru terlibat dalam menyampaikan konsep berbasis pada penyelidikan, penemuan dan percobaan ; (2) siswa dan guru terlibat dalam mengaitkan konsep yang dibahas dengan kehidupan sehari-hari ; (3) siswa dan guru terlibat dan dapat memberi tugas yang berorientasi pada pengelompokan siswa; dan (4) siswa dan guru terlibat serta dapat menciptakan model-model pembelajaran untuk memperkuat pemahaman konsep.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa mutu layanan laboratorium merupakan kualitas kesempurnaan layanan laboratorium yang mampu memberikan layanan sesuai dengan standar pelayanan dan proses pelayanan serta memberikan pelayanan prima dengan menggunakan potensi sumber daya yang tersedia di laboratorium/bengkel secara wajar, efisien, dan efektif serta diberikan secara aman dan memuaskan secara norma, etika, hukum dan sosial budaya dengan memperhatikan keterbatasan dan kemampuan.

f. Layanan Prima

Pada hakikatnya, pelayanan prima adalah salah satu usaha yang dilakukan perusahaan untuk melayani pembeli (pelanggan) dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan dan memenuhi kebutuhan serta keinginan pelanggan, baik yang berupa produk barang atau jasa (Haida, 2012: 1). Pelayanan prima adalah pelayanan terbaik yang diberikan perusahaan untuk memenuhi harapan dan kebutuhan pelanggan, baik pelanggan di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan.

Secara sederhana, pelayanan prima (*excellent service*) dapat diartikan sebagai suatu pelayanan yang terbaik dalam memenuhi harapan dan kebutuhan pelanggan. Dengan kata lain, pelayanan prima merupakan suatu pelayanan yang memenuhi standar kualitas. Pelayanan yang memenuhi standar kualitas adalah suatu pelayanan yang sesuai dengan harapan dan kepuasan pelanggan/masyarakat.

Dalam pelayanan prima terdapat dua elemen yang saling berkaitan, yaitu pelayanan dan kualitas. Kedua elemen tersebut sangat penting untuk diperhatikan oleh tenaga pelayanan. Konsep pelayanan prima dapat diterapkan pada berbagai organisasi, instansi, pemerintah, ataupun perusahaan bisnis. Perlu diketahui bahwa kemajuan yang dicapai oleh suatu negara tercermin dari satandar pelayanan yang diberikan pemerintah kepada rakyatnya.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pelayanan prima dalam laboratorium berarti pelayanan yang diberikan oleh laboratorium kepada siswa/warga sekolah untuk memberikan yang terbaik kepada pihak yang dilayani.

g. Standar Pelayanan

Standar pelayanan merupakan ukuran yang telah ditentukan sebagai suatu pembakuan pelayanan yang baik. Standar pelayanan mengandung baku mutu pelayanan. Standar pelayanan merupakan kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pihak yang menginginkannya (Sutopo dan Suryanto, 2003: 10).

Dalam Rancangan Undang Undang Pelayanan Publik (Republik Indonesia, 2007: 7) standar pelayanan ini setidaknya-tidaknya berisi tentang: dasar hukum, persyaratan, prosedur pelayanan, waktu penyelesaian, biaya pelayanan, produk pelayanan, sarana dan prasarana, kompetensi petugas pemberi pelayanan, pengawasan *intern*, penanganan pengaduan, saran dan masukan dan jaminan pelayanan.

Jika suatu instansi belum memiliki standar pelayanan, maka pelayanan disebut prima jika mampu memuaskan pelanggan atau sesuai harapan pelanggan. Instansi yang belum memiliki standar pelayanan perlu menyusun standar pelayanan sesuai tugas dan fungsinya agar tingkat keprimaan pelayanan dapat diukur. Kepuasan masyarakat ini merupakan salah satu ukuran berkualitas atau tidaknya pelayanan publik yang diberikan oleh aparat birokrasi pemerintah. Berdasarkan hal tersebut, seharusnya pelayanan publik yang diberikan (pelayanan prima) oleh birokrasi pemerintah memiliki ciri sebagaimana dirumuskan dalam kebijakan strategis melalui Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (PAN) Nomor 63/Kep/M.PAN/7/2003 (Menpan, 2003: 2) tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik yang meliputi Kesederhanaan, Kejelasan, Kepastian Waktu, Akurasi, Keamanan, Tanggung Jawab, Kelengkapan Sarana dan Prasarana, Kemudahan Akses, Kedisiplinan, Kesopanan dan Keramahan serta Kenyamanan. Inilah potret pelayanan prima dambaan setiap warga masyarakat Indonesia.

h. Proses Pelayanan

Pelayanan merupakan suatu proses. Proses tersebut menghasilkan suatu jasa yang berupa pelayanan kemudian diberikan kepada pelanggan. Proses pelayanan dapat dibedakan menjadi tiga kelompok (Sutopo dan Suryanto, 2003: 13):

a. Core Service

Core service adalah pelayanan yang diberikan kepada pelanggan sebagai produk utamanya. Misalnya di laboratorium,

teknisi atau laboran memberikan pelayanannya kepada siswa yang akan melakukan praktikum.

b. *Facilitating Service*

Facilitating service adalah fasilitas pelayanan tambahan kepada pengguna pelayanan.

c. *Supporting Service*

Supporting service Process adalah pelayanan tambahan untuk meningkatkan nilai pelayanan atau membedakan dengan pelayanan pesaing.

Janji pelayanan (*service offering*) merupakan suatu proses yaitu interaksi antara penerima layanan dan pemberi layanan (penyedia layanan). Pelayanan meliputi berbagai bentuk. Pelayanan perlu diberikan agar dikenal dan menarik perhatian siswa. Pelayanan yang diberikan merupakan “janji” dari pemberi layanan kepada siswa yang wajib diketahui agar siswa puas. Dengan demikian, dapat diambil beberapa aspek yang mempengaruhi mutu layanan di laboratorium:

1. Layanan Prima, merupakan suatu pelayanan yang terbaik dalam memenuhi harapan dan kebutuhan pelanggan, sehingga dapat diartikan bahwa layanan prima adalah layanan terbaik dari seorang teknisi dan laboran dalam memberikan janjinya kepada siswa untuk memenuhi kebutuhan dalam kegiatan praktikum di laboratorium.
2. Standar Pelayanan, merupakan kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pihak yang menginginkannya, dalam hal ini diartikan bahwa kondisi dinamis dari layanan

laboratorium yang diberikan kepada siswa oleh teknisi dan laboran dalam melakukan pembelajaran praktikum dapat dilihat apakah sudah sesuai dengan kebutuhan atau harapan siswa.

3. Proses Pelayanan, pelayanan merupakan suatu proses. Proses tersebut dapat diartikan sebagai janji, yaitu janji dari seorang teknisi dan laboran dalam memberikan pelayanannya untuk memberikan kebutuhan praktikum siswa di laboratorium.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Huda Rohman (2003) berjudul “Analisis Kualitas Pelayanan Bengkel Praktik Jurusan Listrik di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta” menyimpulkan bahwa kualitas pelayanan yang diberikan bengkel praktik untuk bidang keahlian teknik elektro di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dikategorikan cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan kelengkapan fasilitas praktik yang cukup jumlahnya, untuk alat tangan presentasinya sebesar 58%, alat tangan bertenaga dikategorikan sangat lengkap dengan presentase 90%, mesin-mesin dikategorikan lengkap dengan presentase 69%, dan alat ukur/alat uji/alat laboratorium lengkap dengan presentase 69%. Penelitian oleh Huda Rohman ini menggunakan paradigma yang sama dengan paradigma pada penelitian ini, perbedaannya adalah pada penelitian Huda Rohman menggunakan analisis deskriptif sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex post facto*.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Iwan Riya Harja (2013) yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Kelas XII Program Studi Teknik Instalasi

Tenaga Listrik SMK N 2 Yogyakarta” menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif kompetensi kerja siswa terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2 Yogyakarta dengan nilai korelasi = 0,651 dan kontribusi sebesar 42,3%. Penelitian oleh Iwan Riya Harja ini menggunakan paradigma dan jenis penelitian yang sama yaitu jenis penelitian ex post facto, namun terdapat perbedaan pada variabel-variabennya, baik variabel dependen maupun independen.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Irfanu Riza (2010) yang berjudul “Pengaruh Kesiapan Penerapan ISO/IEC 17025: 2005 Terhadap Kepuasan Siswa di Laboratorium Bidang Keahlian Teknik Elektro SMK Negeri 2 Salatiga” menyimpulkan bahwa tingkat kepuasan siswa di laboratorium Bidang Keahlian Teknik Elektro SMK Negeri 2 Salatiga secara umum (65%) menyatakan puas terhadap manajemen dan lingkungan laboratorium. Terdapat pengaruh secara positif antara kesiapan manajemen dengan kepuasan siswa di laboratorium Bidang Keahlian Teknik Elektro SMK Negeri 2 Salatiga. Penelitian M. Irfanu Riza ini menggunakan paradigma yang sama dengan paradigma pada penelitian ini, perbedaannya adalah pada penelitian M. Irfanu Riza menggunakan variabel yang berbeda dengan penelitian ini.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan deskripsi di atas maka dapat diambil kerangka pikir untuk hubungan antara variabel bebas dan terikat. Kerangka berfikir hubungan antara variabel bebas dan terikat kaitannya dengan penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

1. Pengaruh Persepsi Siswa pada Kompetensi Teknisi Terhadap Mutu Layanan Laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto.

Kompetensi teknisi merupakan hal yang sangat diperlukan dalam mengelola sebuah laboratorium di sekolah.

Kompetensi yang baik dari seorang teknisi akan sangat mempengaruhi kualitas dari hasil pembelajaran praktikum di laboratorium.

(http://www.ftum.net/medtek/Jurnal_medtek_Vol.13_No.5_Oktober_2011_pdf/Jurnal%20Bu%20Ratnawati.pdf).

Dalam sebuah pembelajaran paraktikum jika seorang teknisi mampu memberikan pelayanan yang baik sesuai dengan prosedur dan standar yang diberikan oleh pemerintah maka siswa juga akan mempunyai semangat yang tinggi dalam melakukan pembelajaran praktikum. Keberadaan seorang teknisi sangat dibutuhkan untuk mendukung kegiatan praktikum di laboratorium sekolah untuk memberikan pelayanan yang baik dalam mendukung kegiatan praktikum. Jika seorang teknisi mampu melayani dan memenuhi kebutuhan siswa dalam kegiatan praktikum maka kualitas dari pembelajaran praktikum juga akan baik.

2. Pengaruh Persepsi Siswa pada Kompetensi Laboran Terhadap Mutu Layanan Laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto.

Laboran bertugas membantu aktivitas siswa di laboratorium dalam melakukan suatu kegiatan pendidikan dan penelitian.

Dalam melakukan tugasnya, seorang laboran bertanggungjawab dalam menyediakan peralatan yang diperlukan

untuk kegiatan praktikum (praktek kerja) dan penelitian serta mengembalikan peralatan tersebut ke tempat semula, merapikan dan membersihkan area kerja setelah kegiatan selesai dilakukan. (http://www.ftum.net/medtek/Jurnal_medtek_Vol.13_No.5_Oktober_2011_pdf/Jurnal%20Bu%20Ratnawati.pdf).

Pelayanan yang baik dari seorang laboran dapat meningkatkan kualitas dari layanan laborium itu sendiri. Jika laboran di sekolah/madrasah mampu melakukan tugasnya dengan baik, dengan memberikan mutu layanan yang baik terhadap siswa dalam pembelajaran praktikum maka hal ini akan sangat mempengaruhi kualitas dari hasil pembelajaran praktikum.

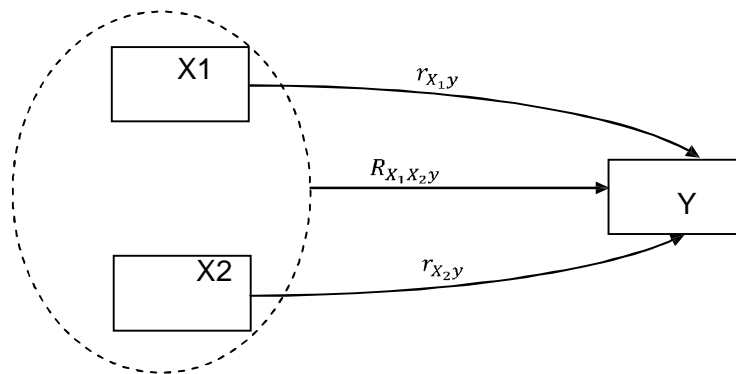
3. Pengaruh Persepsi Siswa pada Kompetensi Teknisi dan Kompetensi Laboran Terhadap Mutu Layanan Laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto.

Laboratorium sebagai penunjang proses belajar mengajar, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Dalam pelaksanaannya, sarana dan prasarana saja tentu belum cukup. Keberadaan laboran dan teknisi di sebuah SMK memang sangat dibutuhkan untuk mendukung berjalannya proses pembelajaran praktikum. (http://www.ftum.net/medtek/Jurnal_medtek_Vol.13_No.5_Oktober_2011_pdf/Jurnal%20Bu%20Ratnawati.pdf).

Teknisi dan laboran dalam sebuah laboratorium akan sangat membantu siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya di laboratorium. Hal ini akan sangat mempengaruhi baik tidaknya hasil yang diperoleh dari kegiatan praktik itu sendiri. Jika teknisi dan

laboran mampu memberikan pelayanan yang baik di laboratorium maka hasil yang baik pun akan dapat dicapai sesuai dengan tujuan dari proses pembelajaran praktikum.

Paradigma atau model hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan Y dapat digambarkan pada Gambar 1.



Keterangan:

X_1 : Persepsi Siswa pada Kompetensi Teknisi

X_2 : Persepsi Siswa pada Kompetensi Laboran

Y : Mutu Layanan Laboratorium

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Ada pengaruh positif persepsi siswa pada kompetensi teknisi terhadap mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto.
2. Ada pengaruh positif persepsi siswa pada kompetensi laboran terhadap mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto.
3. Ada pengaruh positif persepsi siswa pada kompetensi teknisi dan kompetensi laboran terhadap mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* yaitu penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena ekstensi dari variabel tersebut adalah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi. Penelitian ini, peneliti tidak membuat perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian. Pengukuran dilakukan secara alami tanpa perlakuan khusus (*treatment*).

Berdasarkan tingkat penjelasannya (*level of explanation*) penelitian ini termasuk jenis penelitian asosiatif, yaitu untuk mengetahui hubungan yang terjadi antar variabel independen maupun antar variabel independen dengan variabel dependen. Data yang diperoleh berupa data interval, sehingga teknik statistik yang digunakan adalah teknik statistik inferensial parametris. Teknik ini digunakan untuk menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari sampel untuk menggambarkan karakteristik atau ciri dari suatu populasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Purwokerto, Jawa Tengah, yang beralamat di jalan raya Gatot Subroto No. 81 Purwokerto. Penelitian dilakukan tepatnya di kelas X siswa SMK Negeri 2 Purwokerto. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2014.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 61). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Program Keahlian Teknik Audio Video, Teknik Elektronika Industri dan Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Purwokerto, semester genap tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 130 siswa yang terbagi dalam empat kelas.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Populasi yang besar membuat peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2010: 62).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *proportional random sampling* memakai rumus penentuan jumlah sampel dari Isaac dan Michael, dengan tingkat kesalahan 5% atau tingkat kepercayaan 95%:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

S = Ukuran sampel.

N = Ukuran populasi.

P = Proporsi populasi pada kelompok pertama, diasumsikan sebesar 0,5

Q = Proporsi populasi pada kelompok kedua $= (1 - P) = 0,5$

d = Derajat akurasi yang direfleksikan dengan tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi pada fluktuasi dari proporsi sampel. Nilainya ditentukan 0,05

χ^2 = Nilai chi-kuadrat dalam tabel untuk satu derajat kebebasan dari kebebasan relatif. Nilainya ditentukan 3.841 untuk derajat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% (Sugiyono, 2010: 126)

Dari rumus di atas dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$S = \frac{3,841 \cdot 130 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05^2(130 - 1) + 3,841 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$S = \frac{124,8325}{0,3225 + 0,96025} = \frac{124,8325}{1,28275} = 97,316 = 97$$

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh jumlah sampel sebanyak 97 siswa untuk diambil data penelitiannya, dengan distribusi sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi jumlah populasi dan sampel

No	Kelas	Populasi	Perhitungan	Jumlah Siswa
1.	XTP 1	34	$\frac{34}{130} \times 97$	25
2.	X TP 2	32	$\frac{32}{130} \times 97$	24
3.	X TAV	32	$\frac{32}{130} \times 97$	24
4.	X TEI	32	$\frac{32}{130} \times 97$	24

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu Persepsi Siswa pada Kompetensi Teknisi dan Persepsi Siswa pada Kompetensi Laboran, sedangkan variabel terikatnya adalah Mutu Layanan Laboratorium.

1. Kompetensi Teknisi

Persepsi siswa pada kompetensi teknisi merupakan anggapan dari seorang siswa pada teknisi yang memiliki kemampuan dalam menjalankan tugasnya di sebuah lembaga dengan kemampuan yang dimilikinya yang berupa pengetahuan, keterampilan dan *soft skill*. Teknisi sebagai salah satu komponen sekolah yang berkaitan langsung dengan laboratorium ataupun bengkel sebagai tempat praktik siswa SMK mempunyai kesadaran sebagai pengetahuannya untuk membantu kegiatan praktikum di laboratorium, menggunakan keterampilannya sebagai bakat/keahlian untuk memberikan kontribusinya di laboratorium, serta dengan sikapnya yang baik teknisi harus mampu melayani kegiatan praktikum siswa di laboratorium. Pelayanan laboratorium/bengkel di SMK sangat

menentukan keberhasilan kegiatan praktik. Teknisi berperan untuk beroperasinya peralatan laboratorium misalnya listrik, air, komputer dan perbengkelan, di samping pemeliharaan/perawatannya.

2. Kompetensi Laboran

Persepsi siswa pada kompetensi laboran merupakan anggapan dari seorang siswa pada laboran. Laboran mempunyai tugas untuk membantu pelaksanaan kegiatan dan teknis operasional dalam laboratorium, serta mempersiapkan peralatan dan bahan untuk kegiatan praktikum dan penelitian, hal ini sangat berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan dan *soft skill* yang dimiliki oleh seorang laboran untuk menyelesaikan pekerjaannya. Tugas dan tanggung jawab seorang laboran sangat besar dan memiliki andil yang cukup signifikan dalam menunjang kelancaran dan efektifitas pembelajaran di sekolah. Sehingga seorang laboran dituntut untuk memiliki kompetensi yang berkualitas agar mampu menunjang tugas dan tanggung jawabnya.

Kompetensi laboran yang harus dimiliki sebagai salah satu komponen sekolah yang berkaitan langsung dengan laboratorium ataupun bengkel sebagai tempat praktik siswa SMK mempunyai kesadaran sebagai pengetahuannya untuk membantu kegiatan praktikum di laboratorium, menggunakan keteremampilannya sebagai bakat/keahlian untuk memberikan kontribusinya di laboratorium, serta dengan sikapnya yang baik laboran harus mampu melayani kegiatan praktikum siswa di laboratorium

3. Mutu Layanan Laboratorium

Mutu layanan laboratorium merupakan kegiatan yang selalu dilakukan dalam upaya memantapkan dan menjamin kualitas pelayanannya. Kegiatan yang terkait kualitas pelayanan laboratorium merupakan perjalanan yang perlu direncanakan agar sesuai dengan tujuannya. Laboratorium hendaknya menggambarkan keadaan saat ini, yakni keadaan sebelum perjalanan dilanjutkan. Yaitu merencanakan bagaimana perjalanan akan dilaksanakan, bagaimana menentukan kemana tujuan diharapkan, serta apa yang akan dilaksanakan untuk masa mendatang setelah perjalanan selesai.

Jika mutu pelayanan laboratorium sudah dilakukan oleh pengelola laboratorium sesuai dengan prosedur dan standar yang berlaku maka laboratorium sekolah akan bisa terkelola dengan baik. Hal inilah yang mempengaruhi proses pencapaian yang baik dari hasil pembelajaran praktikum siswa di sekolah. Jika pelayanan yang diberikan dari teknisi dan laboran mampu membuat siswa yang melakukan kegiatan praktik bersemangat maka siswa akan memberikan hasil yang optimal dalam kegiatan pembelajaran praktikumnya. Hal ini juga akan mempengaruhi lulusan SMK. Siswa yang mempunyai bakat dan kemampuan yang sudah sesuai dengan standar lulusan maka lulusan SMK dari sekolah tersebut akan diterima dengan baik di dunia industri. Karena tujuan dari sekolah menengah kejuruan adalah mencetak hasil lulusan yang baik dan kompeten yang mampu bersaing di dunia kerja dan industri.

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

a. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner sebagai pengumpulan data. Metode angket ini digunakan untuk mengungkapkan data persepsi siswa pada kompetensi teknisi, persepsi siswa pada kompetensi laboran dan mutu layanan laboratorium. Angket diberikan kepada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Audio Video, Teknik Elektronika Industri dan Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta.

b. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket (kuesioner) untuk memperoleh informasi mengenai persepsi siswa pada kompetensi teknisi dan persepsi siswa pada kompetensi laboran yang sesuai dengan prosedur standar tenaga laboratorium SMK dan mutu layanan laboratorium. Angket (kuesioner) ini disajikan dalam bentuk skala *likert* empat alternatif jawaban, sehingga responden tinggal memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang tersedia.

Tabel 2. Skala *Likert* Empat Alternatif Jawaban

No	Alternatif Jawaban	SkorItem Pernyataan
1	Sangat Setuju / Selalu	4
2	Setuju / Sering	3
3	Ragu-ragu / Kadang-kadang	2
4	Tidak Setuju / Tidak Pernah	1

Berdasarkan definisi operasional masing-masing variabel, maka dapat disusun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Kisi- kisi pengembangan instrumen untuk masing-masing variabel dijabarkan di dalam Tabel 3, Tabel 4, dan Tabel 5.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Persepsi Siswa pada Kompetensi Teknisi

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Deskripsi	Butir
1	Persepsi Siswa pada Kompetensi Teknisi (X1)	Pengetahuan (Kognitif)	Siswa mampu mengetahui teknisi yang dapat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan praktikum	Memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola/tindakan	1, 2, 3, 4, 5, 6
		Keterampilan (Psikomotor)	Siswa mampu mengenal bakat / keahlian teknisi yang digunakan untuk menunjang kegiatan praktikum	Mempunyai keterampilan yang sesuai dengan bakatnya dan sesuai dengan bidanganya yang relevan	7, 8, 9, 10, 11, 12
		Sikap/Soft Skill (Afektif)	Siswa mendapatkan sikap yang baik dari teknisi dalam pelayanannya di laboratorium	Memiliki kemampuan yang sudah melekat pada diri seseorang, tetapi dapat dikembangkan dengan maksimal	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Persepsi Siswa pada Kompetensi Laboran

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Deskripsi	Butir
1	Persepsi Siswa pada Kompetensi Laboran (X2)	Pengetahuan (Kognitif)	Siswa mampu mengetahui teknisi yang dapat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan praktikum	Memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola/tindakan	1, 2, 3, 4, 5, 6
		Keterampilan (Psikomotor)	Siswa mampu mengenal bakat / keahlian teknisi yang digunakan untuk menunjang kegiatan praktikum	Mempunyai keterampilan yang sesuai dengan bakatnya dan sesuai dengan bidangnya yang relevan	7, 8, 9, 10, 11, 12
		Sikap/Soft Skill (Afektif)	Siswa mendapatkan sikap yang baik dari teknisi dalam pelayanannya di laboratorium	Memiliki kemampuan yang sudah melekat pada diri seseorang, tetapi dapat dikembangkan dengan maksimal	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22

Tabel 5. Kisi-kisi instrumen Mutu Layanan Laboratorium

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Deskripsi	Butir
1	Mutu Layanan Laboratorium (Y)	Pelayanan Prima	Menjamin kelengkapan kebutuhan praktikum di laboratorium	Mampu memberikan pelayanan yang terbaik untuk memenuhi harapan dan kebutuhan sekolah, baik siswa maupun guru	1, 2, 3, 4, 5, 6
		Standar Pelayanan	Memantapkan kegiatan praktikum di laboratorium dapat berjalan sesuai dengan harapan	Mampu memberikan pelayanan kepada pihak sekolah sesuai harapan	7, 8, 9, 10, 11, 12
		Proses Pelayanan	Kualitas pelayanan yang diberikan teknisi dan laboran di laboratorium mampu memenuhi kelancaran praktikum siswa	Mampu berinteraksi di laboratorium agar pelayanan yang diberikan mampu memenuhi kebutuhan praktikum siswa	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengujian instrumen dilakukan untuk mengetahui instrumen dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai instrumen penelitian, layak atau tidak. Instrumen data digunakan jika data telah valid dan reliabel. Uji instrumen dan uji hipotesis dilakukan pada sampel yang sama. Pengujian sampel secara validitas dan reliabelitas dilakukan terlebih dahulu.

1. Validitas Instrumen

Validitas dilakukan dengan penelitian para ahli (*expert judgement*). Kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian dipertimbangkan oleh para ahli. Validitas dalam penelitian dikonsultasikan dengan dosen di Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel secara tepat. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Validitas Instrumen

N = Jumlah responden

X = Skor butir soal

Y = Skor total soal

$\sum X$ = Jumlah skor soal

$\sum Y$ = Jumlah skor total soal (Suharsimi Arikunto, 2006: 170)

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan nilai r table *product moment* dengan taraf signifikansi 5%, jika r_{xy} hitung lebih besar daripada r_{table} butir soal dikatakan valid. Butir instrumen yang gugur tidak diganti dengan butir instrumen yang baru karena indikator variabel masih terwakili oleh butir instrumen yang valid. Karena uji

validitas menggunakan jumlah sebanyak 33 siswa maka menggunakan nilai *r product moment* 0,344 (Sugiyono, 2010: 373).

Dengan bantuan SPSS 16.0 *for windows* diperoleh hasil perhitungan uji validitas seperti tercantum pada Tabel 6. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 4.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel Penelitian	Jumlah Butir	Jumlah Butir yang Gugur	Jumlah Butir yang Valid
Persepsi Siswa pada Kompetensi Teknisi	22	3	19
Persepsi Siswa pada Kompetensi Laboran	22	3	19
Mutu Layanan Laboratorium	22	1	21

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, pada variabel persepsi siswa pada kompetensi teknisi terdapat tiga butir pernyataan yang dinyatakan gugur yaitu nomor 5, 10 dan 14. Variabel persepsi siswa pada kompetensi laboran terdapat tiga butir pernyataan yang dinyatakan gugur yaitu nomor 5, 10 dan 14. Variabel mutu layanan laboratorium terdapat satu butir pernyataan yang dinyatakan gugur yaitu butir nomor 21.

2. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrumen dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang-ulang. Uji reliabilitas dalam penelitian ini

menggunakan metode *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS versi 16.0. *for windows* Rumus *Alpha Cronbach* dapat dilihat sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

r_{ii} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total (Suharsimi Arikunto, 2006: 196)

Hasil dari perhitungan yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r , jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket dinyatakan reliabel. Nilai reliabilitas dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel. 7 Nilai Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,80 -1,000	Sangat tinggi
0,60- 0,799	Tinggi
0,40 - 0,599	Cukup
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel Penelitian	Koefisien Alpha	Keterangan
Persepsi Siswa pada Kompetensi Teknisi	0,896	Reliabel
Persepsi Siswa pada Kompetensi Laboran	0,900	Reliabel
Mutu Layanan Laboratorium	0,906	Reliabel

G. Teknik Analisis Data

Langkah yang dilakukan setelah mendapatkan data yaitu meneliti data untuk mengetahui lengkap tidaknya jawaban dari responden dari semua item. Setelah itu memberi skor terhadap semua variabel baik variabel bebas maupun variabel terikatnya sesuai teknik pengukuran yang digunakan. Data kemudian diteliti dan diskor selanjutnya diinterpretasikan (pengambilan makna) dalam bentuk naratif (uraian) dan dilakukan penyimpulan yang terdiri dari tiga variabel, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat, dimana Persepsi Siswa pada Kompetensi Teknisi (X1), Persepsi Siswa pada Kompetensi Laboran (X2), dan Mutu Layanan Laboratorium (Y).

1. Statistik Deskriptif

Data yang diperoleh dari lapangan disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis data yang dimaksud meliputi penyajian mean, median, modus, standart deviasi, dan tabel serta diagram kategori kecenderungan masing-masing variabel. Analisis deskriptif dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16.0 *for windows*

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini meliputi skor rata-rata (*mean*), skor paling sering muncul (*modus*), skor tengah (*median*), simpangan baku (*std. deviation*), skor maksimum (*max*), skor minimum (*min*), rentang (*range*), yang selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan diagram *Pie*.

b. Kategori Kecenderungan Variabel

Data yang telah dianalisis diklasifikasikan menurut kecenderungan data. Pengkategorian berdasarkan nilai mean skor keseluruhan (\bar{X}) dan simpangan baku skor keseluruhan (SBx). Nilai-nilai tersebut dapat dikategorikan dalam empat klasifikasi seperti terlihat pada tabel 8.

Tabel 9. Kategorisasi Hasil Pengukuran

No.	Rentang Skor	Kategori
1.	$X \geq \bar{X} + 1.SBx$	Sangat tinggi
2.	$\bar{X} + 1.SBx > X \geq \bar{X}$	Tinggi
3.	$\bar{X} > X \geq \bar{X} - 1.SBx$	Rendah
4.	$X < \bar{X} - 1.SBx$	Sangat rendah

Keterangan :

X = Skor yang dicapai

\bar{X} = Rerata/mean skorkeseluruhan

= $1/2$ (skortertinggi + skorterendah)

SBx = Simpangan baku skor keseluruhan

= $1/6$ (skor tertinggi – skor terendah) (Djemari Mardapi, 2008: 123)

2. Uji prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran data setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengidentifikasi data berdistribusi normal adalah dengan melihat nilai signifikansi yaitu jika masing-masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal.. Sedangkan apabila

signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka variabel penelitian dapat dikatakan tidak berdistribusi normal. Analisis data dapat dilanjutkan apabila data tersebut berdistribusi normal (Danang Sunyoto, 2012: 99-114). Pengujian normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan analisis program SPSS 16.0 *for windows*.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk menguji apakah keterkaitan antara dua variabel yang bersifat linier. Perhitungan linieritas digunakan untuk mengetahui prediktor data peubah bebas berhubungan secara linier atau tidak dengan peubah terikat. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan analisis variansi terhadap garis regresi yang nantinya akan diperoleh harga F_{hitung} . Harga F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf 5%. Jika harga F_{hitung} yang diperoleh lebih kecil dari harga F_{tabel} maka kedua variabel mempunyai hubungan yang linier. Sebaliknya jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} berarti hubungan antara kedua variabel tidak linier (Joko Sulistiyo, 2011: 54-56), Perhitungan ini menggunakan SPSS 16.0 *for windows*.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk menguji apakah di dalam model regresi berganda ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Penelitian yang baik adalah jika tidak terjadi multikolinearitas yaitu tidak ada korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* (TOL)

dan *Variance Inflation Factor* (VIF), jika $\alpha = 0,05$ maka batas VIF = 10. Jika TOL lebih besar dari 0,10 ($>0,10$) dan VIF lebih kecil dari 10 (<10) maka tidak terjadi multikolinieritas (Danang Sunyoto, 2012: 114-122).

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian semua hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini, maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan berganda.

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa pada kompetensi teknisi terhadap mutu layanan laboratorium (Hipotesis 1), dan pengaruh persepsi siswa pada kompetensi laboran terhadap mutu layanan laboratorium (Hipotesis 2) dengan bantuan SPSS 16.0 *for windows* sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksi

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi untuk variabel x

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu. (Sugiyono, 2013: 261).

Persamaan regresi didapat setelah koefisien a dan b dicari.

Persamaan regresi yang didapat kemudian digunakan untuk

memprediksi peningkatan variabel terikat (Y) berdasarkan variabel bebas (X).

Uji koefisien korelasi (R) dicari untuk mengetahui pengaruh positif dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat terbatas. Sedangkan nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Nilai Koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R^2) dicari menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0 *for Windows*.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh persepsi siswa pada kompetensi teknis dan kompetensi laboran terhadap mutu layanan laboratorium (Hipotesis 3). Analisis ini dapat diketahui koefisien regresi variabel bebas terhadap variabel terikat, koefisien determinasi. Analisis ini menggunakan bantuan program SPSS 16.0. *for Windows* dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan).

b_1, b_2 = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen.

Bila (+) arah garis naik dan bila (-) maka arah garis turun.

X_1 = subjek pada variabel independen pertama yang mempunyai nilai tertentu.

X_2 = subjek pada variabel independen kedua yang mempunyai nilai tertentu (Sugiyono, 2013: 275).

Uji koefisien korelasi (R) dicari untuk mengetahui pengaruh positif dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat terbatas. Sedangkan nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Nilai Koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R^2) dicari menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0 for Windows.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Statistik

Uraian berikut ini akan menyajikan informasi data pada masing-masing variabel meliputi distribusi frekuensi dan kategorisasi hasil pengumpulan data. Untuk mengetahui deskripsi masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut.

1. Data Persepsi Siswa pada Kompetensi Teknisi

Data persepsi siswa pada kompetensi teknisi diperoleh dari angket persepsi siswa pada kompetensi teknisi yang terdiri dari 19 butir pernyataan dan diberikan kepada responden sebanyak 97 siswa. Rincian data hasil penelitian dapat dilihat pada Lampiran 6 dan statistik data tersebut ditampilkan sebagai berikut.

Tabel 10. Statistik Persepsi Siswa pada Kompetensi Teknisi

Statistik	Nilai
Jumlah Responden (<i>N</i>)	97
Skor rata-rata (<i>mean</i>)	62,350
Skor paling sering muncul (<i>mode</i>)	63,00
Skor tengah (<i>median</i>)	63,00
Simpangan baku (<i>std. deviation</i>)	6,164
Skor maksimum (<i>max</i>)	74,00
Skor minimum (<i>min</i>)	45,00
Rentang (<i>range</i>)	29,00

Berdasarkan deskriptif statistik pada Tabel 10, hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah responden (*N*) sebanyak 97 siswa, skor rata-rata (*mean*) sebesar 62,350, skor paling sering muncul (*mode*) adalah 63,00, skor tengah (*median*) adalah 63,00, skor maksimum (*max*) adalah 74,00 sedangkan skor minimumnya (*min*) adalah 45,00. Hasil analisis

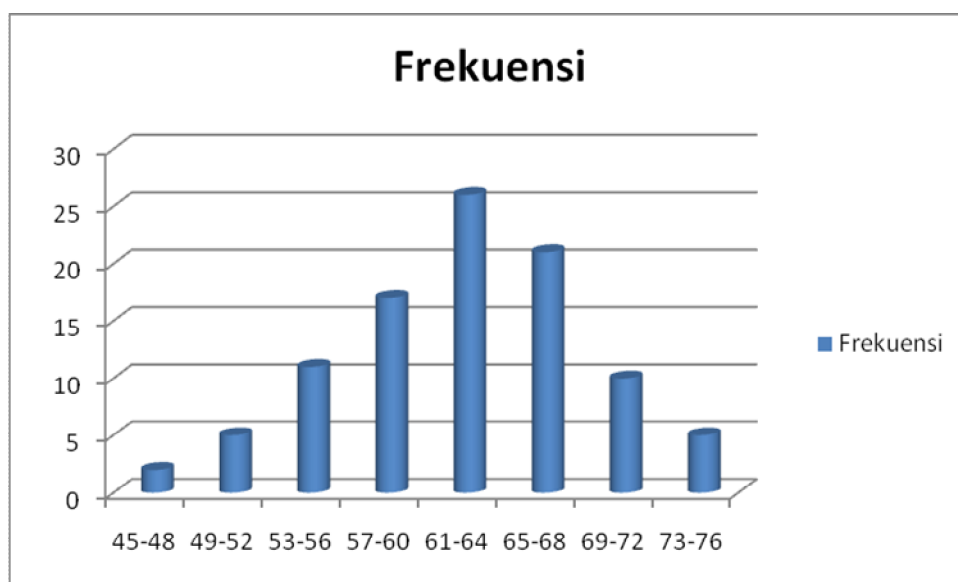
juga menunjukkan simpangan baku skor (*std. deviation*) sebesar 6,164, dan rentang skor (*range*) sebesar 29,00.

Hasil distribusi frekuensi data persepsi siswa pada kompetensi teknis disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa pada Kompetensi Teknisi

No. Kelas	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	45-48	2	2,06
2	49-52	5	5,15
3	53-56	11	11,34
4	57-60	17	17,52
5	61-64	26	26,80
6	65-68	21	21,64
7	69-72	10	10,30
8	73-76	5	5,15
Total		97	100

Sesuai dengan Tabel 11, maka distribusi frekuensi persepsi siswa pada kompetensi teknis dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



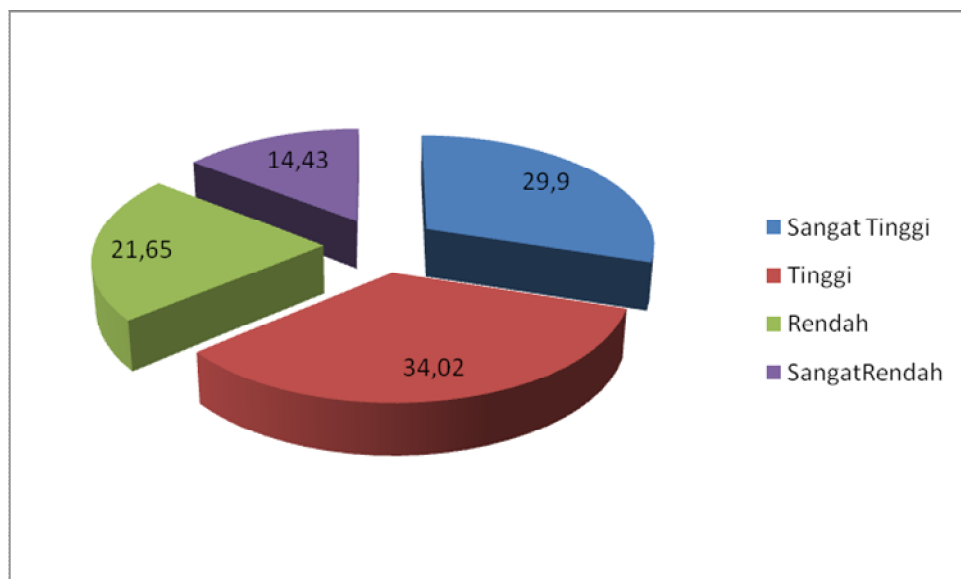
Gambar 1. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa pada Kompetensi Teknisi

Berdasarkan acuan norma oleh Djemari Mardapi (2008: 123), maka dapat dilakukan pengkategorian data persepsi siswa pada kompetensi teknisi sebagai berikut.

Tabel 12. Kategorisasi Data Persepsi Siswa pada Kompetensi Teknisi

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$X \geq 65,5$	29	29,90
Tinggi	$65,5 > X \geq 60,5$	33	34,02
Rendah	$60,5 > X \geq 55,5$	21	21,65
Sangat Rendah	$X < 55,5$	14	14,43
Jumlah		97	100

Berdasarkan Tabel 12 tentang kategorisasi data persepsi siswa pada kompetensi teknisi, maka data dapat digambarkan dalam bentuk diagram *pie* sebagai berikut.



Gambar 2. Kategorisasi Data Persepsi Siswa pada Kompetensi Teknisi

Berdasarkan Gambar 2, dapat diketahui bahwa dari sampel 97 siswa kelas X Jurusan Teknik Audio Video, Teknik Elektronika Industri dan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Purwokerto sebanyak 29 siswa

(29,90%) menyatakan kompetensi teknisi berada pada kategori yang sangat tinggi, 33 siswa (34,02%) menyatakan kompetensi teknisi berada pada kategori tinggi, 21 siswa (21,65) menyatakan kompetensi teknisi rendah dan 14 siswa (14,43) menyatakan kompetensi teknisi sangat rendah. Data tersebut menunjukkan kecenderungan persepsi siswa pada kompetensi teknisi termasuk dalam kategori yang tinggi.

2. Data Kompetensi Persepsi Siswa pada Laboran

Data persepsi siswa pada kompetensi laboran diperoleh dari angket persepsi siswa pada kompetensi laboran yang terdiri dari 19 butir pernyataan dan diberikan kepada responden sebanyak 97 siswa. Rincian data hasil penelitian dapat dilihat pada Lampiran 6 dan statistik data tersebut ditampilkan sebagai berikut.

Tabel 13. Statistik Persepsi Siswa pada Kompetensi Laboran

Statistik	Nilai
Jumlah Responden (<i>N</i>)	97
Skor rata-rata (<i>mean</i>)	64,474
Skor paling sering muncul (<i>mode</i>)	65,00
Skor tengah (<i>median</i>)	65,00
Simpangan baku (<i>std. deviation</i>)	6,822
Skor maksimum (<i>max</i>)	76,00
Skor minimum (<i>min</i>)	47,00
Rentang (<i>range</i>)	29,00

Berdasarkan deskriptif statistik pada Tabel 13, hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah responden (*N*) sebanyak 97 siswa, skor rata-rata (*mean*) sebesar 64,474, skor paling sering muncul (*mode*) adalah 65,00, skor tengah (*median*) adalah 65,00, skor maksimum (*max*) adalah 76,00 sedangkan skor minimumnya (*min*) adalah 47,00. Hasil analisis

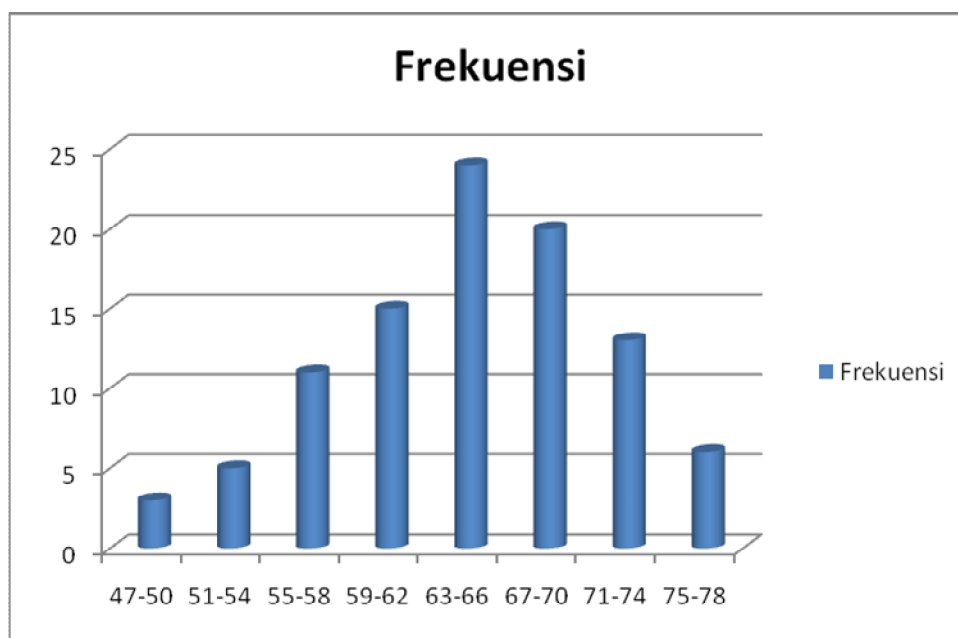
juga menunjukkan simpangan baku skor (*std. deviation*) sebesar 6,822, dan rentang skor (*range*) sebesar 29,00.

Hasil distribusi frekuensi data persepsi siswa pada kompetensi laboran disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa pada Kompetensi Laboran

No. Kelas	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	47-50	3	3,09
2	51-54	5	5,15
3	55-58	11	11,34
4	59-62	15	15,46
5	63-66	24	24,74
6	67-70	20	20,61
7	71-74	13	13,40
8	75-78	6	6,18
Total		97	100

Sesuai dengan Tabel 14 tentang distribusi frekuensi persepsi siswa pada kompetensi laboran, dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



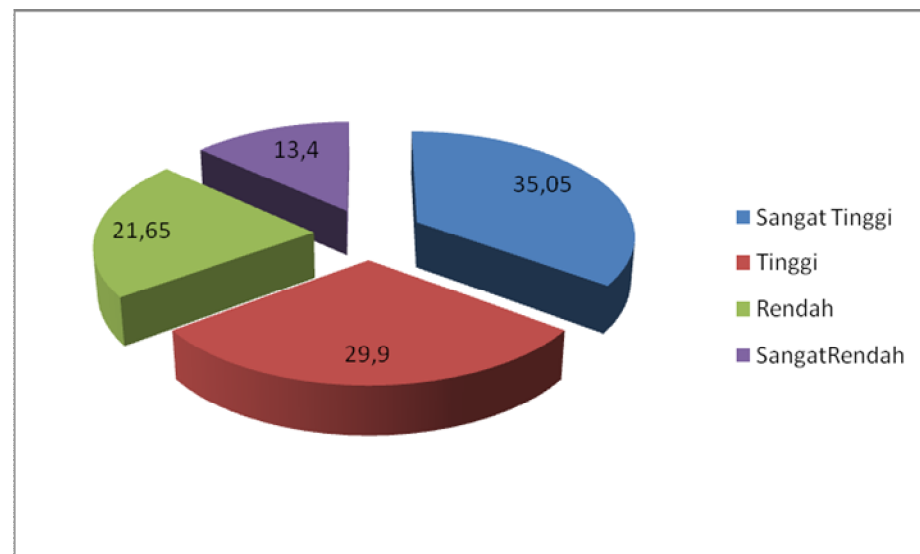
Gambar 3. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa pada Kompetensi Laboran

Berdasarkan acuan norma oleh Djemari Mardapi (2008: 123), maka dapat dilakukan pengkategorian data persepsi siswa pada kompetensi laboran sebagai berikut.

Tabel 15. Kategorisasi Data Persepsi Siswa pada Kompetensi Laboran

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$X \geq 67,5$	34	35,05
Tinggi	$67,5 > X \geq 62,5$	29	29,90
Rendah	$62,5 > X \geq 57,5$	21	21,65
Sangat Rendah	$X < 57,5$	13	13,40
Jumlah		97	100

Berdasarkan Tabel 15 tentang kategorisasi data persepsi siswa pada kompetensi laboran, maka dapat digambarkan dalam bentuk diagram *pie* sebagai berikut.



Gambar 4. Kategorisasi Data Persepsi Siswa pada Kompetensi Laboran

Berdasarkan Gambar 4, dapat diketahui bahwa dari sampel 97 siswa kelas X Jurusan Teknik Audio Video, Teknik Elektronika Industri dan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Purwokerto sebanyak 34 siswa

(35,05%) menyatakan kompetensi laboran berada pada kategori yang sangat tinggi, 29 siswa (29,90%) menyatakan kompetensi laboran berada pada kategori tinggi, 21 siswa (21,65) menyatakan kompetensi laboran rendah dan 13 siswa (13,40) menyatakan kompetensi laboran sangat rendah. Data tersebut menunjukkan kecenderungan persepsi siswa pada kompetensi laboran termasuk dalam kategori yang sangat tinggi.

3. Data Mutu Layanan Laboratorium

Data mutu layanan laboratorium diperoleh dari angket mutu layanan laboratorium yang terdiri dari 21 butir pernyataan dan diberikan kepada responden sebanyak 97 siswa. Rincian data hasil penelitian dapat dilihat pada Lampiran 6 dan statistik data tersebut ditampilkan sebagai berikut.

Tabel 16. Statistik Mutu Layanan Laboratorium

Statistik	Nilai
Jumlah Responden (<i>N</i>)	97
Skor rata-rata (<i>mean</i>)	65,659
Skor paling sering muncul (<i>mode</i>)	66,00
Skor tengah (<i>median</i>)	66,00
Simpangan baku (<i>std. deviation</i>)	7,636
Skor maksimum (<i>max</i>)	80,00
Skor minimum (<i>min</i>)	48,00
Rentang (<i>range</i>)	32,00

Berdasarkan deskriptif statistik pada Tabel 16, Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah responden (*N*) sebanyak 97 siswa, skor rata-rata (*mean*) sebesar 65,659, skor paling sering muncul (*mode*) adalah 66,00, skor tengah (*median*) adalah 66,00, skor maksimum (*max*) adalah 80,00 sedangkan skor minimumnya (*min*) adalah 48,00. Hasil analisis

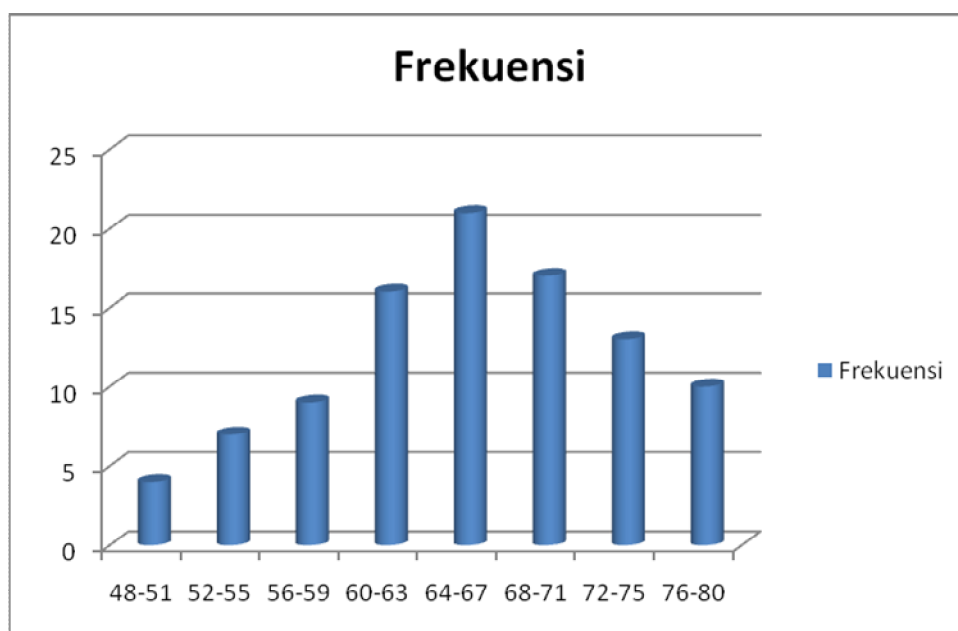
juga menunjukkan simpangan baku skor (*std. deviation*) sebesar 7,636, dan rentang skor (*range*) sebesar 32,00.

Hasil distribusi frekuensi data mutu layanan laboratorium disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Data Mutu Layanan Laboratorium

No. Kelas	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	48-51	4	4,12
2	52-55	7	7,21
3	56-59	9	9,27
4	60-63	16	16,49
5	64-67	21	21,64
6	68-71	17	17,52
7	72-75	13	13,40
8	76-80	10	10,30
Total		97	100

Sesuai dengan Tabel 17, maka distribusi frekuensi mutu layanan laboratorium dapat digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut.



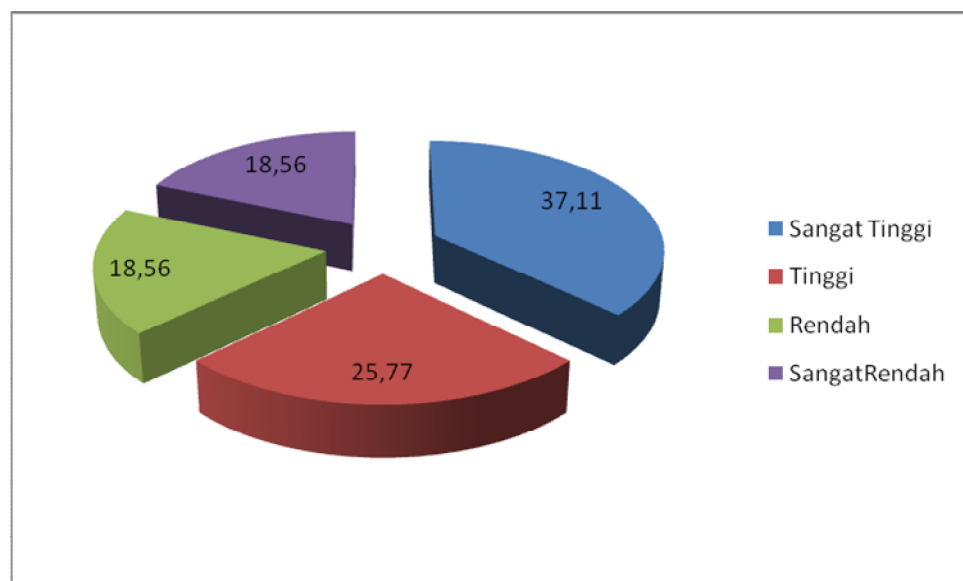
Gambar 5. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Mutu Layanan Laboratorium

Sesuai dengan acuan norma oleh Djemari Mardapi (2008: 123), maka dapat dilakukan pengkategorian data mutu layanan laboratorium sebagai berikut.

Tabel 18. Kategorisasi Data Mutu Layanan Laboratorium

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$X \geq 69$	36	37,11
Tinggi	$69 > X \geq 64$	25	25,77
Rendah	$64 > X \geq 59$	18	18,56
Sangat Rendah	$X < 59$	18	18,56
Jumlah		97	100

Berdasarkan Tabel 18 tentang kategorisasi data mutu layanan laboratorium, maka dapat digambarkan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut.



Gambar 6. Kategorisasi Data Mutu Layanan Laboratorium

Berdasarkan Gambar 6, dapat diketahui bahwa dari sampel 97 siswa kelas X Jurusan Teknik Audio Video, Teknik Elektronika Industri dan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Purwokerto sebanyak 36 siswa (37,11%) menyatakan mutu layanan laboratorium berada pada kategori

yang sangat tinggi, 25 siswa (25,77%) menyatakan mutu layanan laboratorium berada pada kategori tinggi, 18 siswa (18,56) menyatakan mutu layanan laboratorium rendah dan 18 siswa (18,56) menyatakan mutu layanan laboratorium sangat rendah. Data tersebut menunjukkan kecenderungan mutu layanan laboratorium termasuk dalam kategori yang sangat tinggi.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi. Asumsi yang harus terpenuhi dalam teknik korelasi *product moment* adalah normalitas, linieritas dan multikolinieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari variabel penelitian berdistribusi normal sebagai prasyarat pengujian hipotesis. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Ringkasan hasil uji normalitas pada masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 19. Hasil Uji Normalitas

No.	Variabel	Notasi	Signifikansi	Keterangan
1.	Persepsi Siswa pada Kompetensi Teknisi	X_1	0,059	Normal
2.	Persepsi Siswa pada Kompetensi Laboran	X_2	0,200	Normal
3.	Mutu Layanan Laboratorium	Y	0,200	Normal

Berdasarkan ringkasan hasil uji normalitas di atas, diperoleh data bahwa nilai *Signifikansi* pada masing-masing variabel yaitu sebesar 0,059 (kompetensi teknisi), 0,200 (kompetensi laboran) dan 0,200 (mutu layanan laboratorium) yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi 5%

(>0,05), maka kesimpulannya adalah semua variabel penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat uji regresi linear. Uji Linearitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dalam *software* SPSS 16.0 *for windows*. Ringkasan hasil uji linieritas pada masing-masing variabel bebas dengan terikat pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 20. Hasil Uji Linearitas

Variabel	df	F _{hitung}	F _{tabel} (0,05)	Deviation from Linearity	Keterangan
Persepsi Siswa pada Kompetensi Teknisi (X ₁) - Mutu Layanan Laboratorium (Y)	19/96	1,310	1,680	0,190	Linear
Persepsi Siswa pada Kompetensi Laboran (X ₂) Mutu Layanan Laboratorium (Y)	19/96	1,385	1,680	0,149	Linear

Berdasarkan Tabel 20 tentang ringkasan hasil uji linearitas, F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} (F_{hitung} < F_{tabel}) dan semua koefisien *Deviation from Linearity* variabel bebas yang berhubungan dengan variabel terikat adalah lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua hubungan antara variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini adalah linear.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*), jika $\alpha = 0.05$ maka batas VIF = 10. Jika $VIF < 10$ dan $TOL > 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Penelitian yang baik adalah jika tidak terjadi multikolinearitas yaitu tidak ada korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari analisis regresi menggunakan *software* statistik SPSS 16.0 for windows. Ringkasan hasil uji multikolinieritas pada masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut.

Tabel 21. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Notasi	<i>Tolerance</i> (TOL)	<i>Variance Inflation Factor</i> (VIF)	Keterangan
Persepsi Siswa pada Kompetensi Teknisi	X_1	0,958	1,044	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Persepsi Siswa pada Kompetensi Laboran	X_2	0,958	1,044	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Berdasarkan Tabel 21, terlihat nilai TOL lebih besar dari 0,10 ($>0,10$) dan VIF lebih kecil dari 10 (<10) untuk masing-masing variabel bebas. Maka dapat disimpulkan variabel bebas (X_1 , X_2) tidak terjadi gejala multikolinieritas, sehingga dapat dilanjutkan untuk pengujian hipotesis.

C. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Teknik analisis regresi sederhana digunakan untuk membuktikan hipotesis pertama yang berbunyi:

H_0 : “Tidak terdapat pengaruh positif persepsi siswa pada kompetensi teknis terhadap mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto”.

H_a : “Terdapat pengaruh positif persepsi siswa pada kompetensi teknis terhadap mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto”.

Berdasarkan hasil perhitungan, maka didapatkan hasil analisis regresi sederhana X_1 terhadap Y , seperti disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 22. Hasil Analisis Regresi Sederhana X_1 Terhadap Y

Sumber	Koef.	R	R^2	Keterangan
Konstanta	48,678	0,220	0,048	Positif
Persepsi Siswa pada Kompetensi Teknisi	0,220			

Berdasarkan Tabel 22, didapatkan besarnya konstanta (a) = 48,678 dan nilai koefisien regresi (b) = 0,220, sehingga persamaan regresi antara persepsi siswa pada kompetensi teknis (X_1) dan mutu layanan laboratorium (Y) sebagai berikut: $Y = 48,678 + 0,220 X_1$.

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 48,678 dan nilai koefisien (b) persepsi siswa pada kompetensi teknis sebesar 0,220 yang berarti apabila persepsi siswa pada kompetensi teknis (X_1) meningkat satu poin maka akan menyebabkan meningkatnya mutu layanan laboratorium (Y) sebesar 0,220 poin.

Berdasarkan Tabel 22, diketahui nilai korelasi antara X_1 dengan Y ($r_{x_1,y}$) sebesar 0,220, karena nilai korelasi tersebut bernilai positif ($r_{x_1,y} > 0$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara persepsi siswa pada kompetensi teknisi dengan mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto. Semakin tinggi persepsi siswa pada kompetensi teknisi, maka akan meningkatkan mutu layanan laboratorium.

Berdasarkan Tabel 22, ditunjukkan nilai R^2 sebesar 0,048. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel persepsi siswa pada kompetensi teknisi mampu memberikan pengaruh sebesar 4,8% terhadap variabel mutu layanan laboratorium. Sedangkan 95,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif persepsi siswa pada kompetensi teknisi terhadap mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto. Hal ini berarti kenaikan nilai persepsi siswa pada kompetensi teknisi akan diikuti kenaikan mutu layanan laboratorium.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Teknik analisis regresi sederhana digunakan untuk membuktikan hipotesis kedua yang berbunyi:

H_0 : “Tidak terdapat pengaruh positif persepsi siswa pada kompetensi laboran terhadap mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto”.

H_a : “Terdapat pengaruh positif persepsi siswa pada kompetensi laboran terhadap mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto”.

Berdasarkan hasil perhitungan, maka didapatkan hasil analisis regresi sederhana X_2 terhadap Y , seperti disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 23. Hasil Analisis Regresi Sederhana X_2 Terhadap Y

Sumber	Koef.	R	R^2	Keterangan
Konstanta	50,124	0,215	0,046	Positif
Persepsi Siswa pada Kompetensi Laboran	0,215			

Berdasarkan Tabel 23, didapatkan besarnya konstanta (a) = 50,124 dan nilai koefisien regresi (b) = 0,215, sehingga persamaan regresi antara persepsi siswa pada kompetensi laboran (X_2) dan mutu layanan laboratorium (Y) sebagai berikut: $Y = 50,124 + 0,215X_2$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 50,124 dan nilai koefisien (b) persepsi siswa pada kompetensi laboran sebesar 0,215 yang berarti apabila persepsi siswa pada kompetensi laboran (X_2) meningkat satu poin maka akan menyebabkan meningkatnya mutu layanan laboratorium (Y) sebesar 0,215 poin.

Berdasarkan Tabel 23, diketahui nilai korelasi antara X_2 dengan Y ($r_{x_2,y}$) sebesar 0,215, karena nilai korelasi tersebut bernilai positif ($r_{x_2,y} > 0$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara persepsi siswa pada kompetensi laboran dengan mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto. Semakin tinggi persepsi siswa pada kompetensi laboran, maka akan meningkatkan mutu layanan laboratorium.

Berdasarkan Tabel 23, ditunjukkan nilai R^2 sebesar 0,046. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel persepsi siswa pada kompetensi laboran hanya memberikan pengaruh sebesar 4,6% terhadap variabel

mutu layanan laboratorium. Sedangkan 95,4% dipengaruhi oleh variabel lain secara terpisah diantaranya variabel persepsi siswa pada kompetensi teknisi (X_1) dan variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif persepsi siswa pada kompetensi laboran terhadap mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto. Hal ini berarti kenaikan nilai persepsi siswa pada kompetensi laboran akan diikuti kenaikan mutu layanan laboratorium.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Teknik analisis regresi berganda digunakan untuk membuktikan hipotesis ketiga yang berbunyi:

H_0 : “Tidak terdapat pengaruh positif persepsi siswa pada kompetensi teknisi dan kompetensi laboran terhadap mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto ”.

H_a : “Terdapat pengaruh positif persepsi siswa pada kompetensi teknisi dan kompetensi laboran terhadap mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto ”.

Berdasarkan hasil perhitungan, maka didapatkan hasil analisis regresi ganda X_1 dan X_2 terhadap Y , seperti disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 24. Hasil Analisis Regresi Berganda X_1 dan X_2 terhadap Y

Sumber	Koef.	R	R^2	Keterangan
Konstanta	38,654	0,280	0,079	Positif
Persepsi Siswa pada Kompetensi Teknisi (X_1)	0,184			
persepsi siswa pada Kompetensi Laboran (X_2)	0,178			

Berdasarkan Tabel 24, didapatkan besarnya konstanta (a) = 38,654, nilai koefisien regresi X_1 (b_1) = 0,184 dan nilai koefisien regresi X_2 (b_2) = 0,178 sehingga persamaan regresi berganda persepsi siswa pada kompetensi teknisi (X_1) dan persepsi siswa pada kompetensi laboran (X_2) terhadap mutu layanan laboratorium (Y) sebagai berikut: $Y = 38,654 + 0,184X_1 + 0,178X_2$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 38,654, nilai koefisien (b_1) persepsi siswa pada kompetensi teknisi sebesar 0,184 dan koefisien (b_2) persepsi siswa pada kompetensi laboran sebesar 0,178 yang berarti apabila persepsi siswa pada kompetensi teknisi (X_1) dan persepsi siswa pada kompetensi laboran (X_2) masing-masing meningkat satu poin maka akan menyebabkan meningkatnya mutu layanan laboratorium (Y) sebesar 38,654 (0,184 + 0,178) poin.

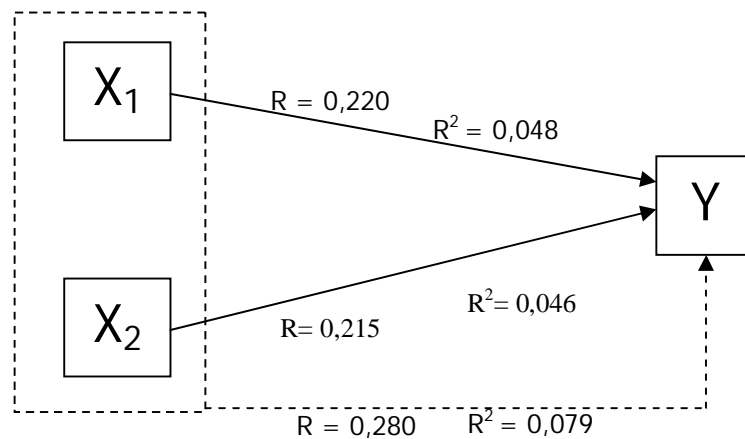
Berdasarkan Tabel 24, diketahui nilai korelasi X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan Y ($r_{X_1, X_2, Y}$) sebesar 0,280, karena nilai korelasi tersebut bernilai positif ($r_{X_1, X_2, Y} > 0$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara persepsi siswa pada kompetensi teknisi dan kompetensi laboran secara bersama-sama dengan mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto.

Berdasarkan Tabel 24, ditunjukkan nilai R^2 sebesar 0,079. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel persepsi siswa pada kompetensi teknisi (X_1) dan persepsi siswa pada kompetensi laboran (X_2) secara simultan mampu memberikan pengaruh sebesar 7,9% terhadap variabel

mutu layanan laboratorium (Y). Sedangkan 92,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif persepsi siswa pada kompetensi teknis dan kompetensi laboran terhadap mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis maka ringkasan hasil penelitian dapat diilustrasikan melalui gambar sebagai berikut.



Gambar 7. Ringkasan Hasil Penelitian

Keterangan :

X_1 : Persepsi Siswa pada Kompetensi Teknisi

X_2 : Persepsi Siswa pada Kompetensi Laboran

Y : Mutu Layanan Laboratorium

R : Koefisien Korelasi

R^2 : Koefisien Determinasi

1. Pengaruh Persepsi Siswa pada Kompetensi Teknisi terhadap Mutu Layanan Laboratorium

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa persepsi siswa pada kompetensi teknis mempunyai pengaruh positif

terhadap mutu layanan laboratorium dengan nilai korelasi sebesar 0,220. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan persepsi siswa pada kompetensi teknisi intensitas tinggi mempunyai kecenderungan mutu layanan laboratorium yang tinggi. Kriteria dalam pengukuran persepsi siswa pada kompetensi teknisi penelitian ini menggunakan 3 indikator yaitu pengetahuan, keterampilan dan *softskill*.

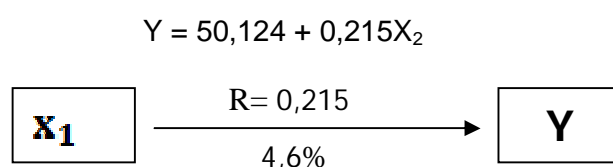
Persamaan garis regresi sederhana dapat dinyatakan dalam persamaan $Y = 48,678 + 0,220X_1$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,220 yang berarti jika persepsi siswa pada kompetensi teknisi (X_1) meningkat satu satuan maka nilai mutu layanan laboratorium (Y) akan meningkat 0,220 satuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa pada kompetensi teknisi memberikan pengaruh positif terhadap mutu layanan laboratorium.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS 16.00 *For Windows* menunjukkan bahwa koefisien korelasi X_1 terhadap Y sebesar 0,220, karena koefisien korelasi ($r_{x_1,y}$) tersebut bernilai positif maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara persepsi siswa pada kompetensi teknisi dengan mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto. Besarnya koefisien determinasi (R^2) untuk variabel persepsi siswa pada kompetensi teknisi adalah 0,048 yang artinya adalah variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 4,8% terhadap mutu layanan laboratorium. Disimpulkan bahwa semakin tinggi persepsi siswa pada kompetensi teknisi maka akan semakin tinggi mutu layanan laboratorium dan begitu pula sebaliknya.

2. Pengaruh Persepsi Siswa pada Kompetensi Laboran Terhadap Mutu Layanan Laboratorium

Laboran merupakan orang yang bertugas membantu aktivitas siswa di laboratorium dalam melakukan suatu kegiatan pendidikan dan penelitian. Dalam melakukan tugasnya, seorang Laboran bertanggung jawab dalam menyediakan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan praktikum (praktek kerja) dan penelitian serta mengembalikan peralatan tersebut ke tempat semula, merapikan dan membersihkan area kerja setelah kegiatan selesai dilakukan. Kriteria dalam pengukuran persepsi siswa pada kompetensi laboran penelitian ini menggunakan tiga indikator yaitu, pengetahuan, keterampilan dan *softskill*.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara persepsi siswa pada kompetensi laboran terhadap mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto. Berikut gambar kerangka hasil uji hipotesis yang terdapat pada Gambar 8.



Gambar 8. Kerangka Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Persepsi Siswa pada Kompetensi Laboran terhadap Mutu Layanan Laboratorium

Gambar 8 diatas menunjukkan bahwa persamaan regresi analisis regresi linier sederhana $Y = 50,124 + 0,215X_2$, korelasi (R) sebesar 0,215 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,046. Artinya apabila variabel persepsi siswa pada kompetensi laboran bertambah tinggi atau mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel mutu layanan

laboratorium akan bertambah tinggi pula atau akan naik sebesar 0,215 satuan.

3. Pengaruh Persepsi Siswa pada Kompetensi Teknisi dan Kompetensi Laboran terhadap Mutu Layanan Laboratorium

Hasil pengujian ketiga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara persepsi siswa pada kompetensi teknisi dan kompetensi laboran terhadap mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto. Hal ini ditunjukkan dari regresi linier berganda $Y = 38,654 + 0,184X_1 + 0,178X_2$ dengan korelasi (R) sebesar 0,280 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,079.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dikatakan bahwa persepsi siswa pada kompetensi teknisi meningkat, maka mutu layanan laboratorium semakin tinggi dengan asumsi persepsi siswa pada kompetensi laboran tetap. Nilai koefisien regresi persepsi siswa pada kompetensi laboran bernilai positif yang berarti persepsi siswa pada kompetensi laboran semakin tinggi maka mutu layanan laboratorium semakin meningkat dengan asumsi persepsi siswa pada kompetensi teknisi tetap.

Hasil dari hipotesis alternatif menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara persepsi siswa pada kompetensi teknisi dan kompetensi laboran terhadap mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto.

Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin kuat dan tinggi persepsi siswa pada kompetensi teknisi dan kompetensi laboran, maka semakin baik mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang Pengaruh Persepsi Siswa pada Kompetensi Teknisi dan Kompetensi Laboran Terhadap Mutu Layanan Laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh positif persepsi siswa pada kompetensi teknisi terhadap mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto dengan koefisien korelasi sebesar 0,220 dan kontribusi yang diberikan sebesar 4,8%.
2. Terdapat pengaruh positif persepsi siswa pada kompetensi laboran terhadap mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto dengan koefisien korelasi sebesar 0,215 dan kontribusi yang diberikan sebesar 4,6%.
3. Terdapat pengaruh positif persepsi siswa pada kompetensi teknisi dan kompetensi laboran terhadap mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto dengan koefisien korelasi sebesar 0,280 dan kontribusi yang diberikan sebesar 7,9%.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tentang Pengaruh Persepsi Siswa pada Kompetensi Teknisi dan Kompetensi Laboran terhadap Mutu Layanan Laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto ini mempunyai beberapa keterbatasan, diantaranya.

1. Penelitian ini terbatas pada populasi siswa Kelas X Jurusan Teknik Audio Video, Teknik Elektronika Industri dan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Purwokerto dengan sampel yang hanya berjumlah 97 responden.
2. Teknik pengumpulan data penelitian terbatas dalam bentuk kuesioner (angket) dengan validasi instrument berupa *expert judgement*, sehingga kejujuran responden adalah kunci pokok dalam kebenaran keadaan diri responden.
3. Karena bukan tergolong penelitian berkesinambungan dan hanya terbatas pada waktu penelitian yang *relative* singkat, sehingga dimungkinkan data kurang obyektif.
4. Penelitian ini hanya terbatas pada Pengaruh Kompetensi Teknisi dan Kompetensi Laboran terhadap Mutu Layanan Laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto, sehingga dimungkinkan masih terdapat variabel lain yang mempengaruhinya.
5. Siswa belum mampu mengetahui kompetensi teknisi dan kompetensi laboran.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti menemukan beberapa hal penting yang perlu dipertimbangkan, yaitu.

1. Bagi Sekolah
 - a. Sekolah khususnya kepala bengkel harus memberikan bantuan dan dorongan kepada laboran dan teknisi untuk lebih memotivasi agar kinerjanya dalam memberikan layanan di laboratorium dapat lebih baik lagi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan lagi program

peningkatan kompetensi yang diberikan kepada teknisi dan laboran. Melihat tingginya persaingan dunia kerja setelah lulus sekolah, maka peningkatan mutu layanan laboratorium juga diperlukan agar kualitas sekolah juga menjadi lebih baik.

- b. Sekolah dapat mengadakan persiapan kematangan teknisi dan laboran serta memberikan informasi pelayanan yang baik kepada teknisi dan laboran sebelum memulai tugas dan kewajibannya di laboratorium. Sekolah dapat memperbanyak kelengkapan alat praktikum yang disediakan.

2. Bagi Teknisi dan Laboran

- a. Teknisi dan laboran harus aktif dalam menjalankan tugasnya di laboratorium. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam kegiatan praktikum dan menyipakan segala persiapan sebelum kegiatan praktikum dimulai serta mengikuti bentuk kegiatan pelatihan peningkatan kompetensi.
- b. Kompetensi Teknisi dan Laboran perlu ditingkatkan sehingga mempunyai kesiapan bekerja dengan mengoptimalkan teknologi dan informasi yang ada. Hal tersebut perlu dipertimbangkan mengingat semakin sulitnya persaingan di dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar Hasan. (2008). *Pendidikan Kejuruan di Indonesia*. Diakses dari http://file.upi.edu/Direktori/fptk/jur._pend._teknik_elektro/195512041981031-bachtiar_hasan/pendidikan_kejuruan_di_indonesia.pdf. pada tanggal 5 Maret 2014, jam 11.32 WIB.
- Bilson Simamora (2003). *Memenangkan Pasar Dengan Pemasaran Efektif Dan Profitabel*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Danang Sunyoto. (2012). *Validitas dan Reliabilitas Dilengkapi dengan Analisis Data dalam Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Daryani. (2008). *Proses Pembelajaran Menggunakan Laboratorium*. Diakses dari <http://daryanis8.wordpress.com/2008/12/22/makalah-manfaat-komputer-dalam-pembelajaran/>. pada tanggal 5 Maret 2014, jam 07.14 WIB.
- Dean, C. (2005). *Knowledge management-not rocket science*. Journal of Knowledge Management (No. 2, 2005). Hlm 19-30.
- Depdikbud. (1979). *Undang Undang Nomor 7 tentang Tujuan atau Peranan Laboratorium*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdikbud. (2007). *Rancangan Undang Undang Nomor 7 tentang Pelayanan Publik*. Jakarta: Depdikbud.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Brown, E. G. Jr. (2012). *Improving Skills Transference*. Employment Develepment Journal. Hlm. 1-33.
- Emzir. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitattif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- E. Mulyasa. (2006). *Kurikulum Yang disempurnakan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa. (2008). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- F. Budi Hardiman. (2007). *Filsafat Modern, dari Machiavelli Sampai Nietzsche*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Huda Rohman. (2003). *Analisis Kualitas Pelayanan Bengkel Praktik Jurusan Listrik di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. Skripsi: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ichsan S. Putra. (2005). *Sukses dengan Soft Skill*. Diakses dari http://www.ditdik.itb.ac.id/soft_skills/. pada tanggal 5 Maret 2014, jam 19.50 WIB.
- Illah Sailah. (2008). *Buku Pengembangan Soft Skill*. Diakses dari <http://isaillah.50wedbs.com/buku%20pengembangan%20softskills%202008.pdf>. pada tanggal 21 Maret 2014, jam 20.15 WIB.
- Iwan Riya Harja. (2013). *Pengaruh Kompetensi Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Kelas XII Program Studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2 Yogyakarta*. Skripsi: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

- Joko Sulistiyo. (2011). *Enam Hari Jago SPSS 17*. Yogyakarta: Cakrawala.
- Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara. (2003). *Surat Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 63 Tahun 2003 Tentang Pedoman Tata Laksana Pelayanan Umum*. Jakarta: Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara.
- M. Irfanu Riza. (2010). *Pengaruh Kesiapan Penerapan ISO/IEC 17025: 2005 Terhadap Kepuasan Siswa di Laboratorium Bidang Keahlian Teknik Elektro SMK Negeri 2 Salatiga*. Skripsi: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muslihin Al-Hafizh. (2013). *Pengertian Mutu*. Diakses dari <http://www.referensimakalah.com/2013/01/pengertian-mutu.html>. pada tanggal 26 Maret 2014, jam 16.59 WIB.
- Neni Nurul Haida. (2012). *Konsep-Konsep Pelayanan Prima*. Diakses dari http://www.referensimakalah.com/2012/01/pelayanan_prima.htm. pada tanggal 9 Maret 2014, jam 20.40 WIB.
- Nur Fuad & Ghafur Ahmad. (2009). *Integrated Human Resource Development*. Jakarta: PT Grasindo.
- Notoadmodjo, S. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat, Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Parulian Hutapea & Nuriana Thoha. (2008). *Kompetensi Plus*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Permendiknas. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Depaertemen Pendidikan Nasional.
- Permendiknas. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Sarana dan Prasarana*. Jakarta: Depaertemen Pendidikan Nasional.
- Permendiknas. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1980 tentang Pokok-Pokok Organisasi Universitas atau Institut Negeri*. Jakarta: Depaertemen Pendidikan Nasional.
- Permendiknas. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 26 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Laboratorium Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Depaertemen Pendidikan Nasional.
- Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke-3. (2005). Jakarta: Balai Pustaka.
- Ratnawati. (2011). *Pengaruh Kompetensi Terhadap Layanan Yang Berkualitas*. Diakses dari <http://www.referensimakalah.com/2013/01/pengertian-mutu.html>. pada tanggal 15 April 2014.
- Rao M. S. (2010). *Soft Skill Enhacing Employability*. New Delhi: LK International Publishing House Pvt. Ltd.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitattif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutopo dan Suryanto. (2003). *Pelayanan Prima*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Syaiful F. Prihadi. (2004). *Assessment Centre, Identifikasi, Pengukuran dan Pengembangan Kompetensi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tommy Suprpto. (2009). *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: Medpress.
- Tjiptono. (2005). *Total Quality Service*. Yogyakarta: Andy.
- Ubaedy A. N. (2008). *Berkarir di Era Global*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PERHITUNGAN JUMLAH SAMPEL PENELITIAN

Rumus untuk menghitung jumlah sampel:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$$S = \frac{3,841 \cdot 130 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05^2 (130 - 1) + 3,841 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$S = \frac{124,8325}{0,3225 + 0,96025}$$

$$S = \frac{124,8325}{1,28275}$$

$$S = 97,316$$

$$S = 97 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh jumlah sampel sebanyak 97 siswa untuk diambil data penelitiannya, dengan distribusi sebagai berikut:

No	Kelas	Populasi	Perhitungan	Jumlah Siswa
1.	X TP 1	34	$\frac{34}{130} \times 97$	25
2.	X TP 2	32	$\frac{32}{130} \times 97$	24
3.	X TAV	32	$\frac{32}{130} \times 97$	24
4.	X TEI	32	$\frac{32}{130} \times 97$	24

LAMPIRAN 2
KISI-KISI INSTRUMEN

1. Kisi-kisi Instrumen Persepsi Siswa pada Kompetensi Teknisi

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Deskripsi	Butir
1	Persepsi Siswa pada Kompetensi Teknisi (X1)	Pengetahuan (Kognitif)	Siswa mampu mengetahui teknisi yang dapat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan praktikum	Memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola/tindakan	1, 2, 3, 4, 5, 6
		Keterampilan (Psikomotor)	Siswa mampu mengenal bakat/ keahlian teknisi yang digunakan untuk menunjang kegiatan praktikum	Mempunyai keterampilan yang sesuai dengan bakatnya dan sesuai dengan bidangnya yang relevan	7, 8, 9, 10, 11, 12
		Sikap/Soft Skill (Afektif)	Siswa mendapatkan sikap yang baik dari teknisi dalam pelayanannya di laboratorium	Memiliki kemampuan yang sudah melekat pada diri seseorang, tetapi dapat dikembangkan dengan maksimal	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22

2. Kisi-kisi Instrumen Persepsi Siswa pada Kompetensi Laboran

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Deskripsi	Butir
1	Persepsi Siswa pada Kompetensi Teknisi (X1)	Pengetahuan (Kognitif)	Siswa mampu mengetahui teknisi yang dapat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan praktikum	Memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola/tindakan	1, 2, 3, 4, 5, 6
		Keterampilan (Psikomotor)	Siswa mampu mengenal bakat/ keahlian teknisi yang digunakan untuk menunjang kegiatan praktikum	Mempunyai keterampilan yang sesuai dengan bakatnya dan sesuai dengan bidangnya yang relevan	7, 8, 9, 10, 11, 12
		Sikap/Soft Skill (Afektif)	Siswa mendapatkan sikap yang baik dari teknisi dalam pelayanannya di laboratorium	Memiliki kemampuan yang sudah melekat pada diri seseorang, tetapi dapat dikembangkan dengan maksimal	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22

3. Kisi-kisi Instrumen Mutu Layanan Laboratorium

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Deskripsi	Butir
1	Mutu Layanan Laboratorium (Y)	Pelayanan Prima	Menjamin kelengkapan kebutuhan praktikum di laboratorium	Mampu memberikan pelayanan yang terbaik untuk memenuhi harapan dan kebutuhan sekolah, baik siswa maupun guru	1, 2, 3, 4, 5, 6
		Standar Pelayanan	Memantapkan kegiatan praktikum di laboratorium dapat berjalan sesuai dengan harapan	Mampu memberikan pelayanan kepada pihak sekolah sesuai harapan	7, 8, 9, 10, 11, 12
		Proses Pelayanan	Kualitas pelayanan yang diberikan teknisi dan laboran di laboratorium mampu memenuhi kelancaran praktikum siswa	Mampu berinteraksi di laboratorium agar pelayanan yang diberikan mampu memenuhi kebutuhan praktikum siswa	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22

LAMPIRAN 3
INSTRUMEN PENELITIAN

**PENGARUH PERSEPSI SISWA PADA KOMPETENSI TEKNISI DAN
KOMPETENSI LABORAN TERHADAP MUTU LAYANAN LABORATORIUM
DI SMK NEGERI 2 PURWOKERTO**

DATA RESPONDEN :

Nama :

NIS :

Kelas :

Petunjuk : Jawablah pernyataan-pernyataan di bawah ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan memberi tanda (√) pada bagian jawaban yang telah tersedia di samping pernyataan dengan alternatif jawaban sebagai berikut :

4 : Sangat Setuju / Selalu

3 : Setuju / Sering

2 : Tidak Setuju / Jarang

1 : Sangat Tidak Setuju / Tidak Pernah

Contoh

No	Pernyataan	Jawaban			
		1	2	3	4
1.	Saya rajin belajar				

A. Angket Persepsi Siswa pada Kompetensi Teknisi

No	Pernyataan	Jawaban			
		1	2	3	4
1.	Teknisi mempunyai pengetahuan yang cukup untuk bekerja di laboratorium	1	2	3	4
2.	Teknisi mampu bertukar pikiran dengan rekan kerjanya	1	2	3	4
3.	Teknisi mempelajari hal-hal baru	1	2	3	4
4.	Teknisi tahu pengetahuan yang dibutuhkan dalam dunia kerja	1	2	3	4
5.	Teknisi mengetahui keterkaitan pengetahuan yang dimiliki dengan pekerjaannya	1	2	3	4
6.	Teknisi bertanya dengan guru/pendidik sesuai dengan pekerjaannya di laboratorium	1	2	3	4
7.	Teknisi mempunyai keterampilan yang cukup untuk bekerja di laboratorium	1	2	3	4
8.	Teknisi sering berlatih untuk meningkatkan keterampilan	1	2	3	4
9.	Teknisi mampu mengoperasikan komputer	1	2	3	4
10.	Teknisi mampu menyelesaikan pekerjaan dengan cepat	1	2	3	4
11.	Teknisi mampu menyelesaikan pekerjaan/tugasnya di laboratorium	1	2	3	4
12.	Teknisi semangat ketika membantu siswa melakukan kegiatan praktik di laboratorium	1	2	3	4
13.	Teknisi bertanggung jawab dengan tugas-tugasnya di laboratorium	1	2	3	4
14.	Teknisi mampu bersaing di dunia luar/tidak hanya di sekolah	1	2	3	4
15.	Teknisi mempunyai ide-ide baru	1	2	3	4
16.	Teknisi senang dalam mengerjakan tugasnya di laboratorium	1	2	3	4
17.	Teknisi mampu mempresentasikan hasil pemikirannya di depan siswa	1	2	3	4
18.	Teknisi berkoordinasi dengan teman-teman untuk menyelesaikan permasalahan	1	2	3	4
19.	Teknisi membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan praktik di laboratorium	1	2	3	4
20.	Teknisi mampu menyelesaikan permasalahan ketika menemui kesulitan di laboratorium	1	2	3	4
21.	Teknisi mampu bersaing dengan sekolah lain ketika ada perlombaan uji kompetensi	1	2	3	4
22.	Teknisi mampu bekerja dengan tepat waktu	1	2	3	4

B. Angket Persepsi Siswa pada Kompetensi Laboran

No	Pernyataan	Jawaban			
		1	2	3	4
1.	Laboran mempunyai pengetahuan yang cukup untuk memenuhi tugasnya di laboratorium	1	2	3	4
2.	Laboran mampu berbagi pengetahuan dengan rekan kerjanya	1	2	3	4
3.	Laboran mencari tau hal-hal baru	1	2	3	4
4.	Laboran tahu pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengelola laboratorium	1	2	3	4
5.	Laboran mengetahui tugasnya untuk membantu siswa melakukan praktikum	1	2	3	4
6.	Laboran mengetahui ilmu yang berhubungan dengan bidang pekerjaannya	1	2	3	4
7.	Laboran mempunyai keterampilan yang mumpuni untuk bekerja di laboratorium	1	2	3	4
8.	Laboran sering mengikuti kegiatan peningkatan keterampilan	1	2	3	4
9.	Laboran dapat bekerja dengan cepat	1	2	3	4
10.	Laboran mampu menggunakan teknologi informasi (komputer)	1	2	3	4
11.	Laboran mampu menyelesaikan tugas-tugasnya sebagai pengelola laboratorium	1	2	3	4
12.	Laboran sering memberikan motivasi kepada siswa ketika sedang melakukan praktikum	1	2	3	4
13.	Laboran bertanggung jawab dengan tugas-tugasnya di laboratorium	1	2	3	4
14.	Laboran mampu bersaing di dunia luar/tidak hanya di sekolah	1	2	3	4
15.	Laboran mempunyai ide-ide baru	1	2	3	4
16.	Laboran senang dalam mengerjakan tugasnya di laboratorium	1	2	3	4
17.	Laboran mampu mempresentasikan hasil pemikirannya di depan siswa	1	2	3	4
18.	Laboran berkoordinasi dengan teman-teman untuk menyelesaikan permasalahan	1	2	3	4
19.	Laboran membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan praktik di laboratorium	1	2	3	4
20.	Laboran mampu menyelesaikan permasalahan ketika menemui kesulitan di laboratorium	1	2	3	4
21.	Laboran mampu bersaing dengan sekolah lain ketika ada perlombaan uji kompetensi	1	2	3	4
22.	Laboran mampu bekerja dengan tepat waktu	1	2	3	4

C. Mutu Layanan Laboratorium

No	Pernyataan	Jawaban			
		1	2	3	4
1.	Teknisi/laboran siap ketika siswa dan guru akan melakukan kegiatan praktikum	1	2	3	4
2.	Teknisi/laboran menyiapkan peralatan sebelum kegiatan praktikum di laboratorium dimulai	1	2	3	4
3.	Teknisi/laboran berada di laboratorium baik saat jam praktikum maupun bukan jam praktikum	1	2	3	4
4.	Laboratorium bersih dan rapi	1	2	3	4
5.	Laboratorium terawat.	1	2	3	4
6.	Laboratorium bersih dan nyaman	1	2	3	4
7.	Sistem pelayanan yang diberikan teknisi/laboran mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan praktik di laboratorium	1	2	3	4
8.	Letak peralatan dan bahan untuk praktik tersusun rapi	1	2	3	4
9.	Peralatan laboratorium tidak rusak	1	2	3	4
10.	Fasilitas yang diberikan di laboratorium lengkap	1	2	3	4
11.	Waktu pelayanan yang diberikan teknisi dan laboran mencukupi	1	2	3	4
12.	Kondisi laboratorium nyaman untuk digunakan	1	2	3	4
13.	Teknisi/laboran siap membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam praktikum	1	2	3	4
14.	Siswa sangat terbantu dengan pelayanan dari teknisi dan laboran yang ada di laboratorium	1	2	3	4
15.	Proses pelayanan laboratorium membantu siswa untuk lebih berprestasi	1	2	3	4
16.	Laboratorium memberikan peralatan yang memadai untuk melakukan kegiatan praktikum	1	2	3	4
17.	Kondisi laboran dan teknisi sangat dibutuhkan di laboratorium untuk membantu siswa melakukan praktikum	1	2	3	4
18.	Teknisi dan laboran memahami kebutuhan siswa dalam melakukan praktikum di laboratorium	1	2	3	4
19.	Laboratorium dalam keadaan siap untuk kegiatan praktikum	1	2	3	4
20.	Teknisi dan laboran memberikan pelayanan yang ramah kepada siswa	1	2	3	4
21.	Siswa bersemangat melakukan praktik dengan pelayanan dari laboran dan teknisi	1	2	3	4
22.	Teknisi dan laboran siap dalam menjalankan tugas/pekerjaannya	1	2	3	4

LAMPIRAN 4

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN

1. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel Penelitian	Jumlah Butir	Jumlah Butir yang Gugur	Jumlah Butir yang Valid
Persepsi Siswa pada Kompetensi Teknisi	22	3	19
Persepsi Siswa pada Kompetensi Laboran	22	3	19
Mutu Layanan Laboratorium	22	1	21

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, pada variabel persepsi siswa pada kompetensi teknisi terdapat tiga butir pernyataan yang dinyatakan gugur yaitu nomor 5, 10 dan 14. Variabel persepsi siswa pada kompetensi laboran terdapat tiga butir pernyataan yang dinyatakan gugur yaitu nomor 5, 10 dan 14. Variabel mutu layanan laboratorium terdapat satu butir pernyataan yang dinyatakan gugur yaitu butir nomor 21.

2. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel Penelitian	Koefisien Alpha	Keterangan
Persepsi Siswa pada Kompetensi Teknisi	0,896	Reliabel
Persepsi Siswa pada Kompetensi Laboran	0,900	Reliabel
Mutu Layanan Laboratorium	0,906	Reliabel

2. Jumlah Sampel

Jumlah sampel 97 Siswa diambil dari 4 Kelas dengan rincian (X TP 1 = 24 Siswa), (X TP 2 = 32 Siswa), (XTAV = 32 Siswa) dan (X TEI = 32 Siswa).

A. Variabel Persepsi Siswa pada Kompetensi Teknisi

No Resp	No Butir Item																				Jumlah
	1	2	3	4	6	7	8	9	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	22		
1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	72	
2	3	4	4	3	3	4	4	3	2	2	4	2	4	4	3	3	3	3	2	60	
3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	71	
4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	68	
5	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	68	
6	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	4	2	3	3	2	3	61	
7	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	
8	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	57	
9	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	65	
10	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	2	3	3	4	3	3	2	3	59	
11	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	60	
12	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	54	
13	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	2	3	49	
14	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	62	
15	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	66	
16	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	56	
17	2	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	66	
18	3	2	2	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	62	
19	3	3	3	3	4	3	4	4	3	1	3	3	3	4	3	3	2	3	3	58	
20	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	56	
21	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	64	
22	4	3	4	4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	4	52	
23	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	62	
24	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	71	
25	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	65	
26	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	63	
27	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	66	
28	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	63	
29	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	71	
30	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	2	64	
31	1	4	1	1	1	1	4	4	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	56	
32	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	2	68	

33	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	63
34	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52
35	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	2	2	2	3	3	61
36	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	1	4	2	1	2	2	57
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	2	3	3	3	3	66
38	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	2	2	2	64
39	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	2	67
40	4	3	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	69
41	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	74
42	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	68
43	4	4	3	3	2	4	4	3	2	4	2	4	4	2	4	3	2	2	2	58
44	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	64
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	73
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	69
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	74
48	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	63
49	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	63
50	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
51	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
52	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	1	1	2	60
53	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	1	57
54	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	45
55	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	60
56	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54
57	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	1	1	60
58	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	65
59	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	64
60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	60
61	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	1	1	48
62	4	4	3	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	57
63	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	58
64	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	67
65	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	61
66	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	61
67	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	67
68	4	4	3	4	4	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	1	50
69	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	69
70	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	1	1	59
71	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	2	1	52
72	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	1	59
73	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	67

74	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	4	55
75	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	1	2	3	63
76	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	67
77	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	70
78	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	72
79	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	64
80	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	54
81	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	1	1	65
82	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	70
83	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	64
84	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	63
85	4	3	4	3	4	3	2	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	1	55
86	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	55
87	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	1	62
88	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	1	64
89	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	55
90	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	1	2	63
91	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	1	65
92	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	66
93	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	65
94	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	2	65
95	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	61
96	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	1	1	1	60
97	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	56

B. Variabel Persepsi Siswa pada Kompetensi Laboran

No Resp	No Butir Item																				Jumlah
	1	2	3	4	6	7	8	9	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	22		
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76	
2	2	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	55	
3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	71	
4	4	4	4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	47	
5	3	4	4	3	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	3	4	4	3	3	58	
6	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	70	
7	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	65	
8	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	64	
9	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	2	3	2	3	3	62	
10	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	63	
11	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	60	
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	55	

13	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	47
14	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	66
15	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	68
16	2	3	4	3	2	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	65
17	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
18	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
19	3	3	3	3	4	3	4	4	3	1	3	3	3	4	3	4	2	4	4	61
20	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	68
21	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	52
22	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	74
23	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	63
24	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
25	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	2	3	2	3	62
26	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	2	65
27	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	68
28	2	3	2	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	4	4	4	4	52
29	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	74
30	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	61
31	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	72
32	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	2	2	4	4	63
33	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	65
34	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	63
35	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	72
36	4	3	3	4	3	4	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	59
37	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	4	4	68
38	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	60
39	4	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	52
40	4	3	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	63
41	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	58
42	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	71
43	4	4	3	3	2	4	4	3	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	65
44	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	3	2	2	3	61
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	75
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	71
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	59
48	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
49	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	2	2	2	58
50	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
51	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	60
52	2	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	62
53	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	1	66

54	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	70
55	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66
56	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	69
57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	62
58	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	69
59	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	55
60	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	2	2	57
61	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	54
62	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
63	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	68
64	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	66
65	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	74
66	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	62
67	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	69
68	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	70
69	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	70
70	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	61
71	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	55
72	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	65
73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
74	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	52
75	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	66
76	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	64
77	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	71
78	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	73
79	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	72
80	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	64
81	2	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	2	62
82	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	2	2	2	2	64
83	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	65
84	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	69
85	4	3	4	3	4	3	2	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	4	58
86	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	69
87	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	64
88	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	67
89	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	70
90	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	64
91	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	67
92	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	67
93	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	66
94	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	67

95	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	73
96	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	3	2	2	2	2	58
97	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	67

C. Variabel Mutu Layanan Laboratorium

No Resp	No Butir Item																					Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	15	16	17	18	19	20	22		
1	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	73	
2	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	63	
3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	74	
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79	
5	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	71	
6	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	71	
7	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	69	
8	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	3	3	66	
9	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	70	
10	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	3	67	
11	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	63	
12	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	55	
13	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	4	52	
14	4	4	4	3	4	3	4	3	2	2	2	2	3	3	2	3	4	4	3	4	63	
15	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	2	67	
16	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	60	
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	
18	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	78	
19	4	3	4	2	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	65	
20	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	2	2	67	
21	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	49	
22	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	2	2	3	67	
23	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	65	
24	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	69	
25	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	71	
26	2	2	3	3	3	2	4	2	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	61	
27	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	65	
28	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76	
29	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	
30	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	73	
31	4	4	1	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	2	3	2	2	2	2	62	
32	3	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	
33	4	4	1	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	68	
34	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	72	

35	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	74
36	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	62
37	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	65
38	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	72
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	64
40	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	75
41	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	51
42	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
43	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	69
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
45	4	4	3	3	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52
46	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	74
47	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
49	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	2	64
50	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	2	72
52	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	66
53	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	56
54	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	2	66
55	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	70
56	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	2	68
57	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	66
58	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	66
59	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	72
60	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	68
61	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	2	2	2	3	52
62	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	2	2	2	60
63	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	71
64	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
65	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
66	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
67	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	4	4	4	3	3	60
68	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	68
69	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	70
70	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	2	2	2	62
71	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	56
72	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	72
73	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	55
74	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	4	4	4	48
75	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	61

76	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	69
77	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
78	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	77
79	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	3	2	2	2	67
80	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	65
81	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	56
82	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	74
83	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	69
84	4	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	56
85	3	4	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	61
86	3	2	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	2	2	4	62
87	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	63
88	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	4	62
89	4	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	70
90	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	2	2	2	2	3	2	2	58
91	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	2	2	67
92	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	2	2	69
93	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	2	4	3	66
94	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	2	2	4	4	66
95	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	2	2	3	3	67
96	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	58
97	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	59

LAMPIRAN 6
ANALISIS DATA

Hasil perhitungan analisis data dengan menggunakan SPSS 16.0 For Windows.

1. Uji reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.896	19

Uji Reliabilitas Persepsi Siswa pada Kompetensi Teknisi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.900	19

Uji Reliabilitas Persepsi Siswa pada Kompetensi Laboran

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.906	20

Uji Reliabilitas Mutu Layanan Laboratorium

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan melihat nilai Sig. dengan ketentuan nilai Sig. di atas 0,05.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
teknisi	.088	97	.059	.985	97	.323
laboran	.070	97	.200 [*]	.971	97	.030
mutu	.074	97	.200 [*]	.981	97	.162

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

3. Uji Linieritas

Harga *Fhitung* dikonsultasikan dengan *Ftabel* pada taraf 5%. Jika harga *Fhitung* yang diperoleh lebih kecil dari harga *Ftabel* maka kedua variabel mempunyai hubungan yang linier.

a. Uji Linieritas Persepsi Siswa pada Kompetensi Teknisi dengan Mutu Layanan Laboratorium

Keterangan: df = 19/96, F tabel = 1,680.

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	F
mutu * teknisi	Between Groups	(Combined)	1905.585	25	76.223	1.466
		Linearity	270.601	1	270.601	5.204
		Deviation from Linearity	1634.984	24	68.124	1.310
	Within Groups		3692.188	71	52.003	
Total			5597.773	96		

b. Uji Linieritas Persepsi Siswa pada Kompetensi Laboran dengan Mutu Layanan Laboratorium

Keterangan: $df = 19/96$, $F_{\text{tabel}} = 1,680$.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
mutu * laboran	Between Groups	(Combined)	1896.583	24	79.024	1.537	.084
		Linearity	259.428	1	259.428	5.047	.028
		Deviation from Linearity	1637.154	23	71.181	1.385	.149
	Within Groups		3701.190	72	51.405		
Total			5597.773	96			

4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*), jika $\alpha = 0.05$ maka batas $VIF = 10$. Jika $VIF < 10$ dan $TOL > 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	38.654	9.569		4.040	.000		
	teknisi	.227	.125	.184	1.815	.073	.958	1.044
	laboran	.199	.113	.178	1.758	.082	.958	1.044

a. Dependent Variable: mutu

5. Analisis Regresi Sederhana

a. Persepsi Siswa pada Kompetensi Teknisi terhadap Mutu Layanan Laboratorium

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	48.678	7.768		6.267	.000		
teknisi	.272	.124	.220	2.197	.030	1.000	1.000

a. Dependent Variable: mutu

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.220 ^a	.048	.038	7.48836

a. Predictors: (Constant), teknisi

b. Persepsi Siswa pada Kompetensi Laboran terhadap Mutu Layanan Laboratorium

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	50.124	7.270		6.894	.000		
laboran	.241	.112	.215	2.149	.034	1.000	1.000

a. Dependent Variable: mutu

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.215 ^a	.046	.036	7.49621

a. Predictors: (Constant), laboran

6. Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	48.678	7.768		6.267	.000		
	teknisi	.272	.124	.220	2.197	.030	1.000	1.000
2	(Constant)	38.654	9.569		4.040	.000		
	teknisi	.227	.125	.184	1.815	.073	.958	1.044
	laboran	.199	.113	.178	1.758	.082	.958	1.044

a. Dependent Variable: mutu

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.220 ^a	.048	.038	7.48836
2	.280 ^b	.079	.059	7.40733

a. Predictors: (Constant), teknisi

b. Predictors: (Constant), teknisi, laboran

7. Deskripsi Statistik

		Statistics		
		teknisi	laboran	mutu
N	Valid	97	97	97
	Missing	0	0	0
Mean		62.3505	64.4742	65.6598
Median		63.0000	65.0000	66.0000
Mode		63.00	65.00	66.00 ^a
Std. Deviation		6.16448	6.82229	7.63611
Range		29.00	29.00	32.00
Minimum		45.00	47.00	48.00
Maximum		74.00	76.00	80.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,

Ketut Ima Ismara, M.Pd, M.Kes.

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Elektro

di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

Nama : Nirlawati

NIM : 10518241013

Program Studi : Pendidikan Teknik Mekatronika

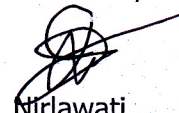
Judul TAS : Pengaruh Kompetensi Teknisi dan Kompetensi Laboran Terhadap Mutu Layanan Laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto

dengan hormat mohon Bapak berkenan memberikan validasi terhadap instrumen TAS yang telah saya susun. Sebagai pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak diucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 29 April 2014

Pemohon,



Nirlawati

NIM. 10518241013

Mengetahui,

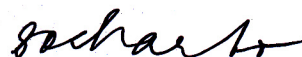
Kaprodi Pendidikan Teknik Mekatronika

Pembimbing TAS



Herlambang Sigit Pramono, S.T., M.Cs.

NIP. 19650829 199903 1 001



Soeharto, M.Soe Ed. D

NIP. 19530825 197903 1 003

SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ketut Ima Ismara, M.Pd, M.Kes.

NIP : 19016911 199001 1 001

Jurusan : Pendidikan Teknik Elektro

menyatakan bahwa instrumen TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Nirlawati

NIM : 10518241013

Program Studi : Pendidikan Teknik Mekatronika

Judul TAS : Pengaruh Kompetensi Teknisi dan Kompetensi Laboran Terhadap Mutu Layanan Laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

☐

Layak digunakan untuk penelitian

☒

Layak digunakan dengan perbaikan

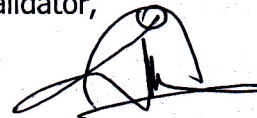
☐

Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 April 2014

Validator,



Ketut Ima Ismara, M.Pd, M.Kes
NIP. 19016911 199001 1 001

☐

Beri tanda √

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Dr. Samsul Hadi, M.Pd., M.T.
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Elektro
di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

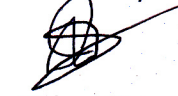
Nama : Nirlawati
NIM : 10518241013
Program Studi : Pendidikan Teknik Mekatronika
Judul TAS : Pengaruh Kompetensi Teknisi dan Kompetensi Laboran Terhadap Mutu Layanan Laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto

dengan hormat mohon Bapak berkenan memberikan validasi terhadap instrumen TAS yang telah saya susun. Sebagai pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak diucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 29 April 2014

Pemohon,

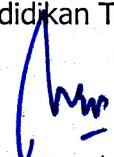


Nirlawati
NIM. 10518241013

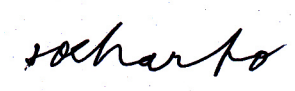
Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Mekatronika

Pembimbing TAS



Herlambang Sigit Pramono, S.T., M.Cs.
NIP. 19650829 199903 1 001



Soeharto, M.Soe Ed. D
NIP. 19530825 197903 1 003

SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Samsul Hadi, M.Pd., M.T.

NIP : 19600529 198403 1 003

Jurusan : Pendidikan Teknik Elektro

menyatakan bahwa instrumen TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Nirlawati

NIM : 10518241013

Program Studi : Pendidikan Teknik Mekatronika

Judul TAS : Pengaruh Kompetensi Teknisi dan Kompetensi Laboran Terhadap Mutu Layanan Laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

☒

Layak digunakan untuk penelitian

☐

Layak digunakan dengan perbaikan

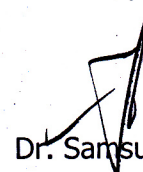
☐

Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 April 2014

Validator,



Dr. Samsul Hadi, M.Pd., M.T.

NIP. 19600529 198403 1 003

☐

Beri tanda ✓



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)**

Jln. Prof. Dr. Soeharso No. 45 Purwokerto Kode Pos 53114
Telp. (0281) 632548, 632116 Faksimile (0281) 640715

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 070.1/ 00581/ IV / 2014

- I. Membaca : 1. Surat dari Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah; nomor : 070/881/04.2/2014, tanggal : 17 April 2014, perihal : Permohonan Ijin Penelitian.
2. Surat Rekomendasi Penelitian Kepala Bakesbangpollinmas Kabupaten Banyumas nomor : 070.1/831/IV/2014, tanggal : 21 April 2014.
- II. Menimbang : Bahwa kebijaksanaan mengenai sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat perlu dibantu pelaksanaannya.
- III. Memberikan izin kepada :
1. Nama : **NIRLAWATI**
 2. Alamat : Dukuh Tegalwangi RT 02 RW 01 Kel. Wlahar Kec. Larangan Kab. Brebes
 3. Pekerjaan : Mahasiswa
 4. Judul Penelitian : **PENGARUH KOMPETENSI TEKNISI DAN KOMPETENSI LABORAN TERHADAP MUTU LAYANAN LABORATORIUM DI SMK NEGERI 2 PURWOKERTO**
 5. Bidang : Pendidikan Teknik Mekatronika
 6. Lokasi Penelitian : SMK Negeri 2 Purwokerto Kabupaten Banyumas
 7. Lama Berlaku : 3 bulan (21 April 2014 s/d 21 Juli 2014)
 8. Penanggung Jawab : **SOEHARTO, Ed.D.**
 9. Pengikut : - orang
- IV. Untuk melaksanakan kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat di wilayah Kabupaten Banyumas dengan ketentuan sebagai berikut :
- a. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - b. Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud, terlebih dahulu melaporkan kepada wilayah setempat..
 - c. Mentaati segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku juga petunjuk-petunjuk dari pejabat pemerintah yang berwenang.
 - d. Apabila masa berlaku Surat Izin Penelitian sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon.
 - e. Setelah selesai pelaksanaan kegiatan dimaksud menyerahkan hasilnya kepada Bappeda Kabupaten Banyumas Up. Bidang Penelitian, Pengembangan dan Statistik Bappeda Kabupaten Banyumas.

DIKELUARKAN DI : PURWOKERTO

PADA TANGGAL : 21 April 2014

An. KEPALA BAPPEDA KABUPATEN BANYUMAS
KEPALA BIDANG PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN STATISTIK
Ub. Kasubid Penelitian dan Pengembangan

SUGIARTO, SE.,M.Si
Pembina

NIP. 19651012 198509 1 001

TEMBUSAN disampaikan kepada Yth. :

1. Kepala Kantor Kesbangpol Kab. Banyumas;
2. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas;
4. Kepala SMK Negeri 2 Purwokerto Kabupaten Banyumas;
5. Arsip (Bidang Litbang dan Statistik Bappeda Kabupaten Banyumas).